

**ANALISIS BUTIR SOAL ULANGAN HARIAN
MATA PELAJARAN FIQIH KELAS XI
SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI TLOGO
KABUPATEN BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

Umi Fatimatur Roiva

NIM 12110117



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juni, 2016

**ANALISIS BUTIR SOAL ULANGAN HARIAN
MATA PELAJARAN FIQIH KELAS XI
SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI TLOGO
KABUPATEN BLITAR**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Umi Fatimatur Roiva

NIM 12110117



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juni, 2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS BUTIR SOAL ULANGAN HARIAN MATA PELAJARAN FIQIH KELAS XI
SISWA MAN TLOGO KAB. BLITAR**

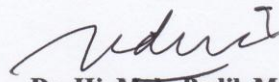
SKRIPSI

Oleh:

Umi Fatimatur Roiva
NIM. 12110117

Telah Disetujui Pada Tanggal 23 Mei 2016

Oleh Dosen Pembimbing:


Dr. Hj. Moh. Padil, M.Ag.
19651205 199403 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marno Nurullah, M.Ag.
NIP. 19720822 200212 1 001

ANALISIS BUTIR SOAL ULANGAN HARIAN
MATA PELAJARAN FIQIH KELAS XI
SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI TLOGO
KABUPATEN BLITAR

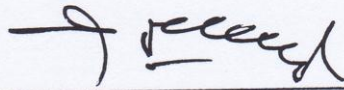
SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Umi Fatimatur Roiva (12110117)
telah dipertahankan dihadapan penguji pada tanggal 13 Juni 2016 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

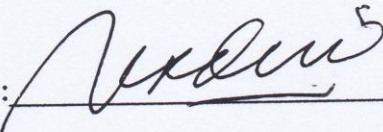
Panitia Ujian

Tanda Tangan

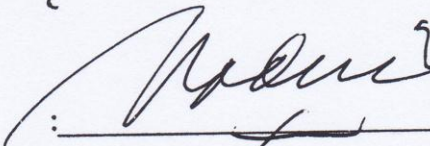
Ketuan Sidang
Drs. A. Zuhdi, MA
19690211 199503 1 002

: 

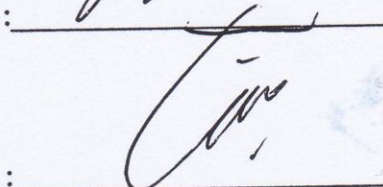
Sekretaris Sidang
Dr. H. Moh. Padil, M.Ag
19651205 199403 1 003

: 

Pembimbing
Dr. H. Moh. Padil, M.Ag
19651205 199403 1 003

: 

Penguji Utama
Dr. Marno, M.Ag
19720822 200212 1 001

: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Wur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Dr. H. Moh. Padil, M.Ag.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Umi Fatimatur Roiva

Malang, 23 Mei 2016

Lamp : 6 (enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Umi Fatimatur Roiva

NIM : 12110117

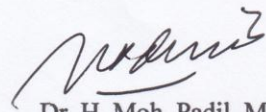
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Analisis Butir Soal Ulangan Harian Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Siswa MAN
Tlogo Kab. Blitar

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. Moh. Padil, M.Ag.
19651205 199403 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 23 Mei 2016



Umi Fatimatur Roiva
NIM. 12110117

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

Bapak dan Ibuku tercinta

*Yang selalu memberikan do'a serta kekuatan bagiku untuk berusaha lebih baik
Adikku Ulvi Riza Umami Canda tawamu serta motivasimu yang damai dijiwaku*

Memberiku semangat disetiap kelelahan

*Dan Terima kasih juga sanak-sanak Keluarga di Bondowoso serta Inailus
family di Malang*

*Yang banyak memberikan kekuatan dan motivasi Untuk terus berjuang
Sahabat-Sahabat PAI 2012, USA 30'12, teman-teman segubuk, PM kel. 30,
PKL kel.14, Terima kasih atas warna warni berbeda yang kau beri dalam
perjalananku*

Juga Ulvasari kakak-kakakku

*Yang selalu membawaku ingin kembali mengulang cerita Lamaku
Tak lupa pula ku sampaikan beribu-ribu rasa terima kasih kepada seluruh
keluarga Besar UIN Maliki Malang, yg telah memberikan bekal baru
dihidupku*

*Dan khusus teristimewa A.r Yang
telah mewarnai hidupku
Dengan penuh kebahagiaan*

HALAMAN MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya.” Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr: 18)¹

¹ Syaikh M. Abdul Athi Buhairi, *Tafsir Ayat-ayat Yaa Ayuuhal-Ladziina Aamanuu* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segenap puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan kekuatan pada peneliti. atas karunia dan petunjuk yang Engkau berikan kepada hamba-Mu ini, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Butir Soal Ulangan Harian Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MAN Tlogo Kab. Blitar”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah atas Beliau Rasulullah SAW sebagai seorang reformis sejati dan pemimpin serta pembimbing yang haq, murobbi agung Rasulullah Muhammad SAW, atas perjuangan serta ide-ide Beliau kita dapat meneruskan syariat yang dibawanya sebagai penegak dan pembawa Islam sampai akhir hayat kita. Amin.

Skripsi ini dibuat dengan harapan memberikan wawasan baru dunia pendidikan kita dalam menghadapi tantangan zaman yang akan datang, selain itu juga sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, dengan segala hormat disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan fasilitas peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Ag selaku Dosen Pembimbing, yang dengan tulus hati serta penuh kesabaran, dalam membimbing dan mengarahkan penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan motivasi, fasilitas, bimbingan dan ilmunya kepada peneliti.

Tiada gading yang tak retak, peneliti sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun sangatlah diharapkan dari seluruh pembaca dan akhirnya hanya kepada Allah SWT kami menyembah dan kepada-Nya kami memohon pertolongan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dalam menyongsong peradaban Islam.

Malang, 24 Mei 2016

Peneliti

HALAMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/Untuk1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

•	A	•	ʔ
•	B	•	z
•	T	•	ʿ
•	ʿs	•	Gh
•	J	•	f
•	ḥ	•	q
•	kh	•	k
•	d	•	l
•	z	•	m
•	r	•	n
•	z	•	w
•	s	•	h
•	sy	•	ʿ
•	ṣ	•	y
•	ḍ		

Bacaan madd:

ā = a panjang

ī = I panjang

ū = u panjang

Bacaan diftong:

•• = au

•• = a

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xix
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Hipotesis Penelitian.....	8

F. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
G. Originalitas Penelitian.....	9
H. Definisi Operasional.....	10
I. Sistematika Pembahasan	13
BAB II	
KAJIAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Evaluasi Pembelajaran	14
2. Analisis Butir Soal.....	24
3. Program Analisis Butir Soal.....	38
4. Pelajaran Fiqih kelas XI MA Semester Genap.....	39
B. Kerangka Berfikir.....	40
BAB III	
METODE PENELITIAN	43
A. Lokasi Penelitian.....	43
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
C. Variabel Penelitian	44
D. Populasi dan Sampel	44
E. Data dan Sumber Data	45
F. Instrumen Penelitian.....	46
G. Teknik Pengumpulan Data.....	46
H. Analisis Data	46
I. Prosedur Penelitian.....	50

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 52

 A. Paparan Data 52

 B. Hasil Penelitian 57

BAB V

PEMBAHASAN 64

 A. Pembahasan Hasil Penelitian 64

BAB VI

PENUTUP 94

 A. Kesimpulan 94

 B. Saran..... 95

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Klasifikasi Indeks Kesukaran.....	36
Tabel 2.2 Klasifikasi Daya Beda Soal	37
Tabel 3.1 Interpretasi Reliabilitas.....	49
Tabel 4.1 Hasil Analisis Validitas Pilihan Ganda	57
Tabel 4.2 Hasil Analisis Validitas Soal-soal Essay	58
Tabel 4.3 Hasil Analisis Reliabilitas Soal Pilihan Ganda	58
Tabel 4.4 Hasil Analisis Reliabilitas Soal Essay	59
Tabel 4.5 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda	59
Tabel 4.6 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal Essay	60
Tabel 4.7 Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Pilihan Ganda	60
Tabel 4.8 Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Essay	61
Tabel 4.9 Hasil Analisis Efektifitas Pengecoh	63
Tabel 5.1 Analisis Validitas Empiris Butir Soal Nomor 7pg.....	65
Tabel 5.2 Analisis Validitas Empiris Butir Soal Nomor 10pg	67
Tabel 5.3 Analisis Validitas Empiris Butir Soal Nomor 1pg	69
Tabel 5.4 Analisis Validitas Empiris Butir Soal Nomor 14pg	71
Tabel 5.5 Analisis Tingkat Kesukaran Kriteria Soal Mudah No.5pg	77
Tabel 5.6 Analisis Tingkat Kesukaran Kriteria Soal Mudah No.8pg	78
Tabel 5.7 Analisis Tingkat Kesukaran Kriteria Soal Mudah No.1esy	80
Tabel 5.8 Analisis Tingkat Kesukaran Kriteria Soal Sedang No.3esy	81
Tabel 5.9 Analisis Daya Pembeda Kriteria Soal Diganti No.3pg	83
Tabel 5.10 Analisis Daya Pembeda Kriteria Soal Baik No.5pg	85
Tabel 5.11 Analisis Daya Pembeda Kriteria Soal Diganti No.2esy	87
Tabel 5.12 Analisis Daya Pembeda Kriteria Soal Baik No.4esy	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	42
Gambar 5.1 Diagram Pie Analisis Validitas Soal Pilihan Ganda	64
Gambar 5.2 Diagram Pie Analisis Validitas Soal Essay	72
Gambar 5.3 Diagram Pie Analisis Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda	76
Gambar 5.4 Diagram Pie Analisis Tingkat Kesukaran Soal Essay	80
Gambar 5.5 Diagram Pie Analisis Daya Pembeda Soal Pilihan Ganda.....	82
Gambar 5.6 Diagram Pie Analisis Daya Pembeda Soal Essay	86
Gambar 5.7 Diagram Pie Analisis Efektifitas Pengecoh	89

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1.
Surat Penelitian
- Lampiran 2.
Surat Keterangan dari Sekolah
- Lampiran 3.
Soal Ulangan Harian Siswa Kelas XI-Agama 1 dan 3
- Lampiran 4.
Tabel Pola Jawaban Siswa Soal Pilihan Ganda
- Lampiran 5.
Tabel Skor Jawaban Siswa Soal Pilihan Ganda
- Lampiran 6.
Tabel Peringkat Skor Siswa
- Lampiran 7.
Tabel Pembagian Kelompok Atas Kelompok Bawah
- Lampiran 8.
Perhitungan Analisis Validitas Soal Pilihan Ganda
- Lampiran 9.
Perhitungan Analisis Reliabilitas Soal Pilihan Ganda
- Lampiran 10.
Perhitungan Analisis Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda
- Lampiran 11.
Perhitungan Analisis Daya Pembeda Soal Pilihan Ganda
- Lampiran 12.
Perhitungan Analisis Efektifitas Pengecoh
- Lampiran 13.
Tabel Skor Jawaban Soal Uraian
- Lampiran 14.
Tabel Peringkat Skor Jawaban Siswa
- Lampiran 15.
Tabel Penentuan Kelompok Atas Kelompok Bawah
- Lampiran 16.
Perhitungan Analisis Validitas Soal Essay Nomor Soal 1
- Lampiran 17.
Perhitungan Analisis Validitas Soal Essay Nomor Soal 2
- Lampiran 18.
Perhitungan Analisis Validitas Soal Essay Nomor Soal 3
- Lampiran 19.
Perhitungan Analisis Validitas Soal Essay Nomor Soal 4
- Lampiran 20.
Perhitungan Analisis Validitas Soal Essay Nomor Soal 5
- Lampiran 21.
Perhitungan Analisis Reliabilitas Soal Essay
- Lampiran 22.
Perhitungan Analisis Tingkat Kesukaran Soal Essay

- Lampiran 23.
 - Perhitungan Analisis Daya Pembeda Soal Essay
- Lampiran 24
 - Bukti Konsultasi
- Lampiran 25
 - Biodata Peneliti

ABSTRAK

Roiva, Umi Fatimatur. 2016. "Analisis Butir Soal Ulangan Harian Mata Pelajaran Fiqih Siswa Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Kabupaten Blitar". Skripsi. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016. Dr. H. Moh. Padil, M.Ag.

Kata kunci: *Evaluasi, Analisis Butir Soal, Fiqih*

Terdapat beberapa macam tes yang fungsinya sebagai alat pengukur kemajuan atau perkembangan peserta didik yaitu tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif. Tes sumatif yaitu tes yang dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Uji validitas logis yang dilakukan oleh guru belum cukup untuk membangun sebuah tes yang berkualitas. Maka untuk membangun suatu tes yang baik perlu dilakukan analisis butir soal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektifitas pengecoh butir soal ulangan harian mata pelajaran Fiqih kelas XI siswa MAN Tlogo Kab. Blitar. Rumusan masalah ialah bagaimana tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektifitas pengecoh butir soal ulangan harian mata pelajaran Fiqih kelas XI siswa MAN Tlogo Kab. Blitar.

Penelitian ini merupakan Penelitian kuantitatif deskriptif yang pengumpulan datanya dengan dokumentasi. Penelitian ini dilakuka di MAN Tlogo Kab. Blitar Tahun Pelajaran 2015/2016. Waktu penelitiannya dimulai pada Bulan Februari 2016 sampai bulan Maret 2016. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI Agama-1 dan Agama-3 MAN Tlogo Kab. Blitar yang berjumlah 76 siswa. Alat bantu analisis datanya menggunakan *Microsoft Office Excel 2010*.

Hasil analisis validitas soal ulangan harian mata pelajaran Fiqih kelas XI siswa MAN Tlogo Kabupaten Blitar, yakni 11 soal (73%) tidak valid (direvisi/diganti) dan 4 soal (26,67%) valid untuk pilihan ganda. Sedangkan untuk soal essay 100% termasuk dalam kategori soal tidak valid (diganti/direvisi). Analisis reliabilitas pada soal pilihan ganda tidak reliabel (diganti/direvisi), karena besarnya koefisien korelasinya $R_1=0,05$. Sedangkan untuk soal essay dapat digolongkan "cukup reliabel", dengan besarnya koefisien korelasi $R_1=0,546$. Hasil analisis tingkat kesukaran soal pilihan ganda 100% soal termasuk mudah (direvisi) dan untuk soal essay 3 soal (60 %) termasuk mudah (direvisi/diganti), 2 soal (40%) termasuk sedang. Hasil perhitungan analisis daya pembeda soal pilihan ganda termasuk dalam kategori jelek. Dari jumlah total 15 (100%) soal, 14 soal (93%) termasuk kategori soal jelek (direvisi/diganti) dan 1 (7%) soal kategori baik. Sedangkan untuk analisis daya pembeda soal essay yang termasuk dalam kategori jelek (direvisi/diganti) ada 2 (40%), dan 3 (60%) soal lain dengan kategori soal cukup (lebih baik direvisi). Yang terakhir untuk analisis efektifitas pengecohnya, 10% pengecoh sangat baik, 5% pengecoh baik, 6,7% pengecoh kurang baik (direvisi), 56,7% pengecoh buruk (diganti) dan 21,7% pengecoh sangat buruk (diganti).

ABSTRACT

Roiva, Umi Fatimatur. 2016. "The Analysis of Fiqih Course Question Items fro Studnts' Daily Examination in MAN Tlogo Kab. Blitar". Thesis. Malang: Faculty of Tarbiyah and Pedagogy of UIN Malang Maulana Malik Ibrahim, 2016. Dr. H. Moh. Padil, M.Ag.

Keywords: Evaluation, analysis of grain of Matter, Fiqh

There are several kinds of tests that function as gauges of progress or development of diagnostic tests for learners, namely formative tests, summative and tests. Summative test is a test carried out after the end of the giving of a bunch of programs or a program. The logical validity of trials conducted by the teacher is not enough to build a quality test. Afterwards, to build a good test the question items should be firstly analyzed.

This research aims to comprehend the level of validity, reliability, difficulties, distinguishing capability and effectiveness of daily exam outwitting items of Fiqih course at grade XI in MAN Tlogo Kab. Blitar. The research problem is how the level of validity, reliability, difficulties, distinguishing capability and effectiveness of daily exam outwitting items of Fiqih course at grade XI in MAN Tlogo Kab. Blitar.

This research is categorized as descriptive quantitative research and the data collection is gained through documentation. This research was carried in MAN Tlogo Kab. Blitar in academic year 2015/2016. It was started on February 2016 to March 2016. The research subjects are students of grade XI in the class Agama-1 and Agama-3 in MAN Tlogo Kab. Blitar, which have 76 students as the total number. The tool that is used in analyzing the data is Microsoft Excel 2010.

The results of the analysis of Fiqih course exam's validity for grade XI in MAN Tlogo Kab. Blitar are; for multiple choice, 11 questions (73%) is invalid (revised/replaced) and 4 questions (26, 67%) are valid. Whereas for essay's questions is 100% invalid questions (revised/replaced) since the number of coefficients correlation is $R_1=0,05$. the essay's questions can be categorized as "fairly reliable", with the number of coefficients correlation is $R_1=0,546$. The result of the analysis on difficulties; multiple choices questions are categorized as 100% undemanding (revised/replaced) and for essay questions; 3 items (60%) are included as easy and 2 items (40%) are fair enough. The results of the calculation of distinguishing capability for multiple choices are classified as terrible. From 15 items (100%), 14 items (93%) are labeled as bad questions (revised /replaced) and 1 item (7%) is good. For the analysis of distinguishing capability in essay questions; 2 items (40%) are classified as awful and the other 3 items (60%) are classified as fair (better to be revised). Lastly, in the analysis of outwitting effectiveness; 10% very good, 5% good, 6,7% are classified as fair (better to be revised), are classified as awful (replaced) and the other 21,7% are classified as horrific (replaced).

مستخلص البحث

رويفاء، فاتيماتور أومي. ٢٠١٦. "تحليل الأسئلة الاختبار المواضيع اليومية في مدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية تلوجو بياتار. البحث الجامعي. قسم تربية الإسلامية كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولان مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بالانج.

المشرف: الدكتور الحاج فضيل الماجستير

الكلمات الرئيسية: تقويم، تحليل الأسئلة، الفقه
أنواع الاختبارات التي تعمل كأجهزة قياس التقدم المحرز أو تطوير اختبارات تشخيصية للمتعلمين، إلا وهي التكوينية الاختبارات، إجمالية والاختبارات. اختبار إجمالية اختبار أجرى بعد انتهاء الإداء بمجموعة من البرامج أو برنامج. صحة المنطقية للتجارب التي يجريها المعلم لا يكفي لبناء اختبار جودة. وبعد ذلك، لبناء اختبار جيد العناصر مسألة ينبغي أولاً تحليل.

أهدف هذا البحث هو: لفهم مستوى صلاحية، والموثوقية، والصعوبات، التمييز بين قدرات وفعالية عناصر الاحتيال اليومية امتحان دورة فقهية في الصف الحادي عشر في كاب تلوجو رجل. بليتار. مشكلة البحث هي بالطبع كيف مستوى صحة وموثوقية، والصعوبات، القدرة المميزة وفعالية عناصر الأسئلة الاختبار المواضيع اليومية بالمادة الدراسية الفقهية في الصف الحادي عشر بمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية تلوجو بياتار.

استخدمت الباحثة في هذا البحث هو المنهج الكمي والمدخل الوصفي وجمع البيانات هي الوثائق. وهذا البحث في مدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية تلوجو بياتار في العام الدراسي ٢٠١٥/٢٠١٦. بدأت الباحثة في شهر فبراير إلى مارس ٢٠١٦. وعينة البحث هي في الصف الحادي عشر بمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية تلوجو بياتار و يبلغ ٧٦ طالباً. وأدوات البيانات باستخدام برنامج *Microsoft Office Excel 2010*

ونائج البحث هي: أن تحليل صحة أسئلة الاختبار المواضيع اليومية لطلاب في الصف الحادي عشر بالمادة الدراسية الفقهية في مدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية تلوجو بياتار للاختبار من متعدد، ١١ أسئلة (٧٣%) هي صالحة (المنقحة/استبدال ٤ أسئلة ، (٦٧%) في المائة (تعتبر صحيحة. بينما الأسئلة في مقال هو الأسئلة غير صحيحة (١٠٠% (المنقحة/استبدال (نظراً لأن عدد معاملات الارتباط هو $R1 = .05,0$ في المقال يمكن تصنيفها على أنها "موثوق إلى حد ما"، ومع عدد معاملات الارتباط هو $R1 = 0,0$ ، ٥٤٦. نتيجة لتحليل الصعوبات؛ وتصنف أسئلة اختبارات متعددة المتساهلة ١٠٠% (المنقحة/استبدال (وأسئلة مقال؛ ٣ يتم تضمين العناصر) ٦٠% (كما البنود سهلة و ٤٠%) عادلة ما يكفي. وتصنف نتائج حساب القدرة المميزة لاختبارات متعددة كما الرهيبية. من ١٥،١٤ من البنود (١٠٠%)، تتم تسمية العناصر (٩٣%) كأسئلة سيئة (المنقحة/استبدال (و ١ جيد (٧%). لتحليل التمييز بين القدرة في مقال الأسئلة؛ ٢ العناصر (٤٠%) (تصنف فظيعة وأخرى ٣ البنود (٦٠%) تصنف كعرض (أفضل تنقيح. أخيراً، في تحليل الاحتيال ١٠% (جيد جداً) ٥،٠% (جيد)، ٧،٦% (متوسط)، ٧،٥٦% (مقبول)، ٧،٢١% (ضعيف).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut. Maka dalam lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, keberhasilan pendidikan ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Bagaimana siswa belajar banyak ditentukan oleh bagaimana guru mengajar.

Salah satu kualifikasi guru yang terpenting adalah kompetensi. Dalam syariat Islam, meskipun tidak terpaparkan secara jelas, namun terdapat ayat Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa segala sesuatu hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-Hasyr:18. Artinya." Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada

² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2007), Cet Ke-1, h-4.

Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Qs.Al-Hasyr:18.)³

Allah menyuruh orang-orang beriman untuk mengintropeksi dirinya sebelum mereka dihitung kelak, merenung kembali apa yang mereka telah siapkan untuk sebuah hari perjumpaan dengan penciptanya. Allah juga melarang orang-orang beriman menjadi seperti mereka yang meninggalkan hak-hak Allah yang telah diwajibkan kepada mereka, lalu Allah menjadikan lupa dengan diri-diri mereka, karena itu adalah suatu kefasikan. Hal ini sejalan dengan pesan kompetensi itu sendiri yang menuntut adanya profesionalitas dan kecakapan diri. Namun bila seseorang tidak mempunyai kemampuan dibidangnya (pendidik), maka tunggulah saat-saat kehancurannya.

Kemampuan guru yang sangat penting salah satunya ialah kemampuan guru dalam melakukan evaluasi. Evaluasi dipandang sebagai alat ukur dari proses pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan berbagai komponen dalam suatu proses belajar mengajar.⁴ Kelas yang baik tidak cukup hanya didukung oleh perencanaan pembelajaran, kemampuan guru mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar dan juga tidak cukup dengan kemampuan guru dalam menguasai kelas, tanpa diimbangi dengan kemampuan melakukan evaluasi terhadap perencanaan kompetensi siswa yang sangat menentukan dalam konteks perencanaan berikutnya, atau kebijakan perlakuan terhadap siswa

³ Syaikh M. Abdul Athi Buhairi, *op.cit.*

⁴ Prasetya Irawan, *Evaluasi Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PAU-PAI, Universitas Terbuka, 2001), hlm.1.

terkait dengan konsep belajar tuntas⁵, atau bahkan dalam aspek perbaikan yang lebih lanjut lagi.

Melalui hasil yang diperoleh oleh siswa, guru dapat melakukan penilaian secara objektif terhadap tes yang disusun melalui kegiatan analisis soal. Analisis soal merupakan prosedur sistematis yang akan memberikan informasi-informasi yang khusus terhadap butir tes yang disusun. Salah satu manfaat analisis soal adalah untuk mengidentifikasi soal-soal yang baik, kurang baik dan jelek. Untuk mengetahui baik buruknya suatu tes atau suatu alat evaluasi dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu: validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda.⁶

Hasil penelitian Arrizqi (2010)⁷ yaitu analisis UAS Biologi Kelas XI di Kabupaten Tegal pada soal pilihan ganda menunjukkan rata-rata persentase tingkat kesukaran mudah 29%, sedang 44% dan sulit 26%; reliabilitas sebesar 0,467; daya beda soal 80%; efektifitas pengecoh sebanyak 49% kurang berfungsi. Sedangkan analisis secara kualitatif menunjukkan bahwa 33 butir sesuai (aspek materi dan bahasa), tapi aspek konstruksi perlu direvisi. Penelitian yang dilakukan oleh Afiyana (2010)⁸ mengenai analisis soal latihan UN IPA di Kabupaten Batang, menunjukkan kualitas soal dalam kategori kurang baik. Karena soal didominasi oleh tingkat kesukaran soal yang tinggi.

⁵ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 3.

⁶ Wayan Nurkancana dan P.P.N. Sumartana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 123.

⁷ Arrizqi SN, "Analisis soal UAS Biologi Kelas XI di Kabupaten Tegal Tahun 2008/2009", *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang, 2010.

⁸ Afiyana I, "Analisis kualitas soal latihan UN mata pelajaran IPA menggunakan program ITEMAN", *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang, 2010.

Ini menunjukkan adanya kemungkinan guru yang memang tidak menganalisis soal sebelum diujikan kepada siswanya.

Terdapat beberapa macam tes yang fungsinya sebagai alat pengukur kemajuan atau perkembangan peserta didik yaitu tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif. Tes sumatif yaitu tes yang dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Tes sumatif ini dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan tiap akhir catur wulan atau akhir semester. Tujuan tes sumatif adalah untuk menentukan nilai, untuk menentukan seorang anak dapat atau tidaknya mengikuti kelompok dalam menerima program berikutnya, dan untuk mengisi catatan kemajuan belajar siswa. Tes sumatif terdiri dari tes objektif dan tes subjektif. Tes objektif yang digunakan adalah tes pilihan ganda (*multiple choice test*) yaitu tes yang terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang sesuatu yang belum lengkap, dan untuk melengkapinya harus memilih salah satu dari beberapa kemungkinan jawaban atau alternatif jawaban yang telah disediakan. Tes subjektif pada umumnya berbentuk uraian. Tes subjektif adalah tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata.⁹

Soal tes sumatif yang digunakan untuk menilai hasil belajar salah satunya adalah Soal Harian Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Siswa MAN Tlogo Kab. Blitar yang dibuat oleh guru. Pada bulan Februari 2015 diketahui bahwa soal evaluasi yang dibuat oleh guru masih belum diketahui kualitasnya. Guru Fiqih

⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, Edisi ke-2, 2012), hlm. 53-55.

kelas XI Agama MAN Tlogo Kab. Blitar mengetahui dan menilai baik atau tidaknya suatu soal dengan melakukan uji validitas logis, validitas konstruksi dan berdasarkan kemampuan siswa yakni bisa atau tidaknya siswa menjawab soal tersebut. Uji validitas logis yang dilakukan oleh guru belum cukup untuk membangun sebuah tes yang berkualitas. Maka untuk membangun suatu tes yang baik perlu dilakukan analisis butir soal.

Maka dari itu, peneliti merasa perlu diadakannya analisis butir soal. Disusunlah penelitian ini dengan judul: *Analisis Butir Soal Ulangan Harian Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Siswa Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Kabupaten Blitar.*

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Bagaimanakah tingkat validitas soal ulangan harian mata pelajaran Fiqih kelas XI siswa MAN Tlogo Kab. Blitar?
2. Bagaimanakah tingkat reliabilitas soal ulangan harian mata pelajaran Fiqih kelas XI siswa MAN Tlogo Kab. Blitar?
3. Bagaimanakah tingkat kesukaran soal ulangan harian mata pelajaran Fiqih kelas XI siswa MAN Tlogo Kab. Blitar?
4. Bagaimanakah tingkat daya pembeda soal ulangan harian mata pelajaran Fiqih kelas XI siswa MAN Tlogo Kab. Blitar?
5. Bagaimanakah tingkat efektifitas pengecoh soal ulangan harian mata pelajaran Fiqih kelas XI siswa MAN Tlogo Kab. Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Mengetahui tingkat validitas soal ulangan harian mata pelajaran Fiqih kelas XI siswa MAN Tlogo Kab. Blitar.
2. Mengetahui tingkat reliabilitas soal ulangan harian mata pelajaran Fiqih kelas XI siswa MAN Tlogo Kab. Blitar.
3. Mengetahui tingkat kesukaran soal ulangan harian mata pelajaran Fiqih kelas XI siswa MAN Tlogo Kab. Blitar.
4. Mengetahui tingkat daya pembeda soal ulangan harian mata pelajaran Fiqih kelas XI siswa MAN Tlogo Kab. Blitar.
5. Mengetahui tingkat efektifitas pengecoh soal ulangan harian mata pelajaran Fiqih kelas XI siswa MAN Tlogo Kab. Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - b. Konsep-konsep yang dihasilkan dalam penelitian ini merupakan masukan yang berharga bagi dunia pendidikan khususnya bidang evaluasi pendidikan.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan khususnya dalam hal evaluasi belajar dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai penerapan ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah dan bekal apabila kelak menjadi pendidik di masa mendatang.
- 2) Menambah pengalaman peneliti dalam hal evaluasi pembelajaran khususnya evaluasi terhadap soal yang digunakan untuk tes.

b. Bagi Guru

- 1) Selaku penyusun dan pengembang perangkat pembelajaran diharapkan dapat mengetahui kualitas tes yang dibuat sehingga dapat dijadikan dasar perbaikan khususnya pada mata pelajaran Fiqih.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan guru sebagai alat untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran.
- 3) Menjadi masukan kepada guru untuk melakukan analisis butir soal serta mendorong guru untuk mampu melaksanakan analisis butir soal pada soal yang hendak digunakan untuk meningkatkan kualitas tes yang dilaksanakan.

c. Bagi Pihak Sekolah

- 1) Memberikan pemikiran bagi lembaga pendidikan dalam menganalisis butir soal agar soal yang digunakan berkualitas baik.
- 2) Memberikan motivasi agar pihak sekolah dapat memberikan pelatihan, pengembangan bagi guru dalam membuat dan mengembangkan perangkat tes.

E. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis nol atau *null hypotheses* (H_0), yang menyatakan:
 - a. Tingkat Validitas soal ulangan harian mata pelajaran Fiqih kelas XI siswa MAN Tlogo Kab. Blitar terbilang rendah.
 - b. Tingkat Reliabilitas soal ulangan harian mata pelajaran Fiqih kelas XI siswa MAN Tlogo Kab. Blitar terbilang rendah.
 - c. Tingkat Kesukaran soal ulangan harian mata pelajaran Fiqih kelas XI siswa MAN Tlogo Kab. Blitar terbilang sangat mudah atau sangat sukar.
 - d. Tingkat Daya Pembeda soal ulangan harian mata pelajaran Fiqih kelas XI siswa MAN Tlogo Kab. Blitar kurang baik.
 - e. Tingkat Efektifitas Pengecoh soal ulangan harian mata pelajaran Fiqih kelas XI siswa MAN Tlogo Kab. Blitar tidak berfungsi dengan baik.
2. Hipotesis kerja atau hipotesis alternative (H_a), yang menyatakan:
 - a. Tingkat Validitas soal ulangan harian mata pelajaran Fiqih kelas XI siswa MAN Tlogo Kab. Blitar terbilang tinggi.
 - b. Tingkat Reliabilitas soal ulangan harian mata pelajaran Fiqih kelas XI siswa MAN Tlogo Kab. Blitar terbilang tinggi.
 - c. Tingkat Kesukaran soal ulangan harian mata pelajaran Fiqih kelas XI siswa MAN Tlogo Kab. Blitar terbilang sedang.
 - d. Tingkat Daya Pembeda soal ulangan harian mata pelajaran Fiqih kelas XI siswa MAN Tlogo Kab. Blitar terbilang sedang.
 - e. Tingkat Efektifitas Pengecoh soal ulangan harian mata pelajaran Fiqih kelas XI siswa MAN Tlogo Kab. Blitar berfungsi dengan baik.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti membatasi penelitian ini hanya pada analisis butir soal dengan menggunakan metode kuantitatif yang meliputi analisis empirik empat aspek pokok saja, yakni:

1. Analisis ketepatan dan kecermatan atau kesahihan soal atau yang biasa disebut dengan validitas soal.
2. Analisis konsistensi soal (dari waktu ke waktu menghasilkan skor yang sama atau relative sama) atau reliabilitas soal.
3. Analisis tingkat kesukaran soal.
4. Analisis daya pembeda soal, yang dimaksudkan disini ialah kemampuan suatu soal membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah).¹⁰
5. Analisis tingkat efektifitas pengecoh.

G. Originalitas Penelitian

1. *“Analisis Butir Soal Ujian Madrasah Mata Pelajaran Fisika Menggunakan Taksonomi Bloom Ranah Kognitif Kelas Xii Ma Negeri Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011”*. Skripsi. Inayatur Rofiqoh Nim. 073611007 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2011. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.¹¹
2. *“Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Ipa Kelas Ix Smp Di Kabupaten Grobogan.”* Skripsi. Oleh Lilis Tri Ariyana 4401406059 Jurusan

¹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001).

¹¹ Inayatur Rofiqoh, “Analisis Butir Soal Ujian Madrasah Mata Pelajaran Fisika Menggunakan Taksonomi Bloom Ranah Kognitif Kelas Xii Ma Negeri Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011.

Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang 2011. Analisis kualitatif pada soal Biologi untuk pilihan ganda dan uraian, sedangkan kuantitatif pada pilihan ganda menggunakan program ITEMAN versi 3.0.¹²

3. “*Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Kelas Viii Semester Gasal Sekolah Menengah Pertama Negeri I Sukorejo Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2006/2007*”. Skripsi. Oleh Mujiyanto Nim 1102402040 Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2007. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode dokumentasi dan observasi. Analisis perangkat Ujian Akhir Semester bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas VIII semester gasal SMPN 1 Sukorejo Kabupaten Kendal tahun pelajaran 2006/2007 secara teoritik yang meliputi isi dan kaidah penulisan soal yang benar.¹³

H. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “*Analisis Butir Soal Ulangan Harian Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Kabupaten Blitar*”. Agar tidak salah persepsi dalam memahami skripsi ini, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa hal penting dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

¹² Lilis Tri Ariyana, “Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Ipa Kelas Ix Smp Di Kabupaten Grobogan”, *Skripsi*, Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, 2011.

¹³ Mujiyanto, “Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Kelas Viii Semester Gasal Sekolah Menengah Pertama Negeri I Sukorejo Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2006/2007”, *Skripsi*. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2007.

1. Analisis soal dilakukan untuk mengetahui berfungsi tidaknya sebuah soal.

Analisis pada umumnya dilakukan melalui dua cara, yaitu analisis kualitatif (*qualitative control*) dan analisis kuantitatif (*quantitative control*). Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, yakni validitas soal, daya beda soal, reliabilitas soal, tingkat kesukaran soal dan tingkat efektifitas pengecohnya.

2. Validitas soal

Validitas dapat diartikan sebagai ketepatan sebuah tes digunakan untuk alat pengukur prestasi belajar peserta didik. Tes hasil belajar dapat dinyatakan valid apabila tes hasil belajar tersebut (sebagai alat pengukur keberhasilan belajar peserta didik) dengan cara tepat, benar, sah, telah dapat mengukur.¹⁴

3. Reliabilitas

Kata *reliabilitas* dalam bahasa Indonesia diambil dari kata *reliability* dalam bahasa Inggris, berasal dari kata *reliable* yang artinya dapat dipercaya¹⁵. Reliabilitas juga dapat diartikan sama dengan konsistensi atau keajegan¹⁶, ketepatan atau ketelitian¹⁷. Selain itu reliabilitas juga diartikan dengan keajegan dan stabilitas.

4. Daya beda soal

Daya pembeda item adalah kemampuan suatu butir item tes hasil belajar untuk dapat membedakan antara testee yang berkemampuan tinggi dengan testee yang kemampuannya rendah demikian rupa sehingga sebagian besar

¹⁴ Anas Sudijono, *op.cit.*, 2011, hlm. 93.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 59.

¹⁶ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 43.

¹⁷ Ngalm Purwanto, *op.cit.*, hlm. 139.

testee yang memiliki kemampuan yang tinggi untuk menjawab butir item tersebut lebih banyak menjawab butir item tersebut lebih banyak yang menjawab betul, sementara testee yang kemampuannya rendah untuk menjawab butir item tersebut sebagian besar tidak dapat menjawab item dengan benar.¹⁸

5. Tingkat kesukaran

Tingkat kesukaran adalah angka yang menunjukkan proporsi siswa yang menjawab benar suatu soal.¹⁹ Makin besar tingkat kesukaran berarti soal itu makin mudah demikian juga sebaliknya yaitu makin rendah tingkat kesukaran berarti soal itu makin sukar.

6. Efektifitas pengecoh (distraktor)

Analisis efektifitas pengecoh (distraktor) atau analisis pola jawaban dilakukan dengan menghitung peserta tes yang memilih tiap alternative jawaban pada masing masing item.²⁰ Pengecoh (distraktor) juga dikenal dengan istilahpenyesat atau penggoda adalh pilihan jawaban yang bukan merupakan kunci jawaban. Pengecoh bukan sekedar pelengkap pilihan. Pengecoh diadakan untuk menyesatkan siswa agar tidak memilih kunci jawaban. Pengecoh menggoda siswa yang kurang begitu memahamimateri pelajaran yang memilihnya. Agar dapat melakukan fungsinya untuk mengecoh maka pengecoh harus dapat dibuat semirip mungkin dengan kunci jawaban.²¹

¹⁸ Anas Sudijono, *op.cit.*, 2001.

¹⁹ Slameto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).

²⁰ Hamza B. Uno dan Satria Koni, *Assement Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 180

²¹ Purwanto, *op.cit.*, hlm 108.

7. Butir Soal

Butir soal Ulangan Harian Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Siswa mAN Tlogo Kab. Blitar adalah instrument (alat) penilaian dalam pelaksanaan evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar dan kualitas hasil belajar siswa (kelas XI).

8. Menganalisis validitas isi (khusus untuk tes pilihan ganda) secara empiris, peneliti menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* 2010. Aplikasi ini merupakan perangkat lunak yang semi manual, karena dalam proses penghitungannya perlu kematangan penguasaan rumus.

Jadi maksud dari skripsi yang berjudul “*Analisis Butir Soal Ulangan Harian Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Blitar*” adalah suatu penyelidikan atau penelitian ilmiah tentang Butir Soal Ulangan Harian Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas XI Kab. Blitar khususnya yang berkaitan dengan segi validitas, reliabilitas, daya beda, tingkat kesukaran dan efektifitas pengecoh dari setiap butir soalnya.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang (A)Landasan teori (1)Evaluasi pembelajaran (2)Analisis butir soal, (3)Program analisis butir soal (4)Pelajaran Fiqih kelas

XI (B) Kerangka berfikir Langkah-langkah evaluasi (7) Analisis Evaluasi butir soal.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan penjelasan tentang pendekatan penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, maupun ketiga, sehingga pada bab empat ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kepada arah yang lebih baik.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian dengan analisis yang merupakan pembahasan temuan-temuan di lokasi penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dari semua isi atau hasil penelitian ini. Dalam bab ini juga disampaikan beberapa saran yang dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian, Tujuan, Fungsi Evaluasi

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*. Menurut Mehrens dan Lehmann yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.²² Setiap hubungan dengan kegiatan pengajaran, evaluasi mengandung beberapa pengertian, diantaranya adalah:

- 1) Menurut Norman Gronlund, yang dikutip oleh Ngalim Purwanto dalam buku Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan keputusan sampai sejauh mana tujuan dicapai oleh siswa.
- 2) Wrightstone dan kawan-kawan, evaluasi pendidikan adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa kearah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan di dalam kurikulum.²³

²² Ngalim Purwanto, *op.cit.*, hlm.3.

²³ *Ibid.*.

Selanjutnya, Roestiyah dalam bukunya Masalah-masalah ilmu keguruan yang kemudian dikutip oleh Slameto, mendeskripsikan pengertian evaluasi sebagai berikut:²⁴

- 1) Evaluasi adalah proses memahami atau memberi arti, mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi petunjuk pihak-pihak pengambil keputusan.
- 2) Evaluasi ialah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalamdalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil ajar iswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.
- 3) Dalam rangka pengembangan sistem instruksional, evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai seberapa jauh program telah berjalan seperti yang telah direncanakan.
- 4) Evaluasi adalah suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah berada di jalan yang diharapkan.

Dilihat dari fungsinya yaitu dapat memperbaiki program pengajaran, maka evaluasi pembelajaran dikategorikan ke dalam penilaian formatif atau evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.²⁵ Menurut Anas Sudijono, evaluasi formatif ialah evaluasi yang dilaksanakan ditengah-tengah atau pada saat

²⁴ Slameto, *op.cit.*, hlm. 6.

²⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 5.

berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan program pelajaran atau subpokok bahasan dapat diselesaikan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan.²⁶

Secara umum, dalam bidang pendidikan, evaluasi bertujuan untuk:²⁷

- 1) Memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
- 2) Mengukur dan menilai sampai di manakah efektifitas mengajar dan metode-metode mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta.

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah:

- 1) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan.
- 2) Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.²⁸

²⁶ Anas Sudijono, *op.cit.*, 2006, Ed. 1-6, hlm. 23.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 16.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 17.

b. Prinsip-Prinsip Evaluasi

Prinsip diperlukan sebagai pemandu dalam kegiatan evaluasi. Oleh karena itu evaluasi dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada prinsip-prinsip berikut ini:²⁹

1) Prinsip Kontinuitas (terus menerus/ berkesinambungan)

Artinya bahwa evaluasi itu tidak hanya merupakan kegiatan ujian semester atau kenaikan saja, tetapi harus dilaksanakan secara terus menerus untuk mendapatkan kepastian terhadap sesuatu yang diukur dalam kegiatan belajar mengajar dan mendorong siswa untuk belajar mempersiapkan dirinya bagi kegiatan pendidikan selanjutnya.

2) Prinsip *Comprehensive* (keseluruhan)

Seluruh segi kepribadian murid, semua aspek tingkah laku, keterampilan, kerajinan adalah bagian-bagian yang ikut ditest, karena itu maka item-item test harus disusun sedemikian rupa sesuai dengan aspek tersebut (kognitif, afektif, psikomotorik)

3) Prinsip Objektivitas

Objektif di sini menyangkut bentuk dan penilaian hasil yaitu bahwa pada penilaian hasil tidak boleh memasukkan faktor-faktor subyektif, faktor perasaan, faktor hubungan antara pendidik dengan anak didik.

4) Evaluasi harus menggunakan alat pengukur yang baik

Evaluasi yang baik tentunya menggunakan alat pengukur yang baik pula, alat pengukur yang valid.

²⁹ Tayar Yusuf, Jurnal Etek, *Keragaman Teknik Evaluasi dan Metode Penerapan Jiwa Agama*, (Jakarta: IND-HILLCO, 1987), Cet Ke-1, hlm. 48-51.

5) Evaluasi harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh

Kesungguhan itu akan kelihatan dari niat guru, minat yang diberikan dalam penyelenggaraan test, bahwa pelaksanaan evaluasi semata-mata untuk kemajuan si anak didik, dan juga kesungguhan itu diharapkan dari semua pihak yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar itu, bukan sebaliknya

c. Langkah-langkah Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian integral dari pendidikan atau pengajaran sehingga perencanaan atau penyusunan, pelaksanaan dan pendaayagunaannyapun tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan program pendidikan atau pengajaran. Hasil dari evaluasi yang diperoleh selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif). Agar evaluasi dapat dilaksanakan tepat pada waktu yang diharapkan dan hasilnya tepat guna dan tepat arah, perlu mengikuti langkah-langkah berikut ini: ³⁰

1) Menyusun rencana evaluasi hasil belajar

Perencanaan evaluasi hasil belajar itu umumnya mencakup beberapa hal yang perlu di bahas dalam hal:

a) Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi. Hal ini disebabkan evaluasi tanpa tujuan maka akan berjalan tanpa arah dan mengakibatkan evaluasi menjadi kehilangan arti dan fungsinya.

³⁰ Anas Sudijono, *op.cit.*.

- b) Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, misalnya aspek kognitif, afektif atau psikomotorik
- c) Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan didalam pelaksanaan evaluasi misalnya apakah menggunakan teknik tes atau non tes
- d) Menyusun alat-alat pengukur yang dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik, seperti butir-butir soal tes
- e) Menentukan tolok ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi.
- f) Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri.

2) Menghimpun Data

Dalam evaluasi pembelajaran, wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes pembelajaran. Dalam evaluasi hasil belajar, wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes hasil belajar (apabila evaluasi hasil belajar itu menggunakan teknik tes), atau melakukan pengamatan, wawancara, atau angket dengan menggunakan instrumen-instrumen tertentu berupa *rating scale*, *check*

list, interview guide, atau questionnaire (apabila evaluasi hasil belajar menggunakan teknis non tes).

3) Melakukan Verifikasi Data

Verifikasi data dimaksudkan untuk memisahkan data yang baik yang dapat memperjelas gambaran yang akan diperoleh mengenai diri individu atau sekelompok individu yang sedang dievaluasi dari data yang kurang baik (yang akan mengaburkan gambaran yang akan diperoleh apabila data itu ikut serta diolah). Data yang telah berhasil dihimpun harus disaring lebih dahulu sebelum diolah lebih lanjut. Proses penyaringan itu dikenal dengan istilah penelitian data atau verifikasi data. Verifikasi data dimaksudkan untuk dapat memisahkan data yang “baik” (yaitu data yang dapat memperjelas gambaran yang akan diperoleh mengenai diri individu atau sekelompok individu yang sedang dievaluasi) dari data yang “kurang baik” (yaitu data yang akan mengaburkan gambaran yang akan diperoleh apabila data itu ikut serta diolah).

4) Mengolah dan menganalisis data

Mengolah dan menganalisis hasil evaluasi dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dihimpun dalam kegiatan evaluasi pembelajaran maupun pendidikan. Mengolah dan menganalisis hasil evaluasi dilakukan dengan maksud untuk memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dihimpun dalam

kegiatan evaluasi. Untuk keperluan itu, maka data hasil evaluasi perlu disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga “dapat berbicara”.

Dalam mengolah dan menganalisis data hasil evaluasi itu dapat dipergunakan teknik statistik dan atau teknik non statistik, tergantung kepada jenis data yang akan diolah atau dianalisis. Dengan analisis statistic misalnya, penyusunan atau pengaturan dan penyajian data lewat tabel-tabel, grafik, atau diagram, perhitungan-perhitungan rata-rata, standar deviasi, pengukuran korelasi, uji benda mean, atau uji benda frekuensi dan sebagainya akan dapat menghasilkan informasi-informasi yang lebih lengkap dan amat berharga.

5) Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan

Interpretasi terhadap data hasil evaluasi belajar pada hakikatnya adalah merupakan verbalisasi dari makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisaan Memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi belajar pada hakikatnya adalah merupakan verbalisasi dari makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisisan itu. Atas dasar interpretasi terhadap data hasil evaluasi itu pada akhirnya dapat dikemukakan kesimpulan-kesimpulan tertentu. Kesimpulan-kesimpulan hasil evaluasi itu sudah barang tentu harus mengacu kepada tujuan dilakukannya evaluasi itu sendiri.

6) Tindak lanjut hasil evaluasi

Bertitik tolak dari data hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga dapat diketahui apa makna yang terkandung di dalamnya, maka pada akhirnya evaluasi akan dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan-kebijakan yang akan dipandang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut. Bertitik tolak dari hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga dapat diketahui apa makna yang terkandung di dalamnya, maka pada akhirnya evaluator akan mengambil keputusan dan merumuskan kebijakan-kebijakan yang dipandang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan hasil evaluasi tersebut. Harus senantiasa diingat bahwa setiap kegiatan evaluasi menuntut adanya tindak lanjut yang konkrit. Tanpa diikuti oleh tindak lanjut yang konkrit, maka pekerjaan evaluasi itu hanya akan sampai kepada pernyataan, yang menyatakan bahwa; “saya tahu, bahwa begini dan itu begitu”. Apabila hal seperti itu terjadi, maka kegiatan evaluasi itu sebenarnya tidak banyak membawa manfaat bagi evaluator.

Pemahaman secara detail ketika sebuah ungkapan di jelaskan bahwa tujuan pendidikan dasar tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Bab V (Standar Kompetensi Lulusan) Pasal 26, dan dalam buku panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Penilaian menggunakan acuan kriteria, maksudnya hasil yang dicapai peserta didik dibandingkan dengan kriteria

atau standar yang ditetapkan. Apabila peserta didik telah mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan, dinyatakan lulus pada mata pelajaran tertentu. Apabila peserta didik belum mencapai standar, harus mengikuti program remedial atau perbaikan sehingga ia mencapai kompetensi minimal yang ditetapkan. Baik tidaknya suatu evaluasi dapat ditentukan berdasarkan keadaan tes itu seluruhnya atau berdasarkan kebaikan setiap soal dalam tes itu, tetapi dalam pada itu ada beberapa syarat yang harus diperhatikan pada penyusunan setiap soal dan juga pada penyusunan seluruh tes.³¹

2. Analisis Butir Soal

Analisis butir soal ada dua macam, yaitu analisis butir soal secara kualitatif dan kuantitatif. Berikut penjelasannya:

a. Analisis butir soal kualitatif

Analisis butir soal merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. Kegiatan ini merupakan proses pengumpulan, peringkasan, dan penggunaan informasi dari jawaban siswa untuk membuat keputusan untuk setiap penilaian. Tujuan penelaahan adalah agar diperoleh soal yang bermutu sebelum digunakan, untuk membantu meningkatkan tes melalui revisi serta untuk mengetahui informasi diagnostik pada siswa. Soal yang bermutu adalah soal yang dapat memberikan informasi setepat-tepatnya sesuai dengan tujuannya.

³¹ *Ibid.*

Kegiatan analisis butir soal mempunyai banyak manfaat diantaranya dapat membantu para pengguna tes dalam evaluasi atas tes yang digunakan, sangat relevan bagi penyusunan tes informal dan lokal seperti tes yang disiapkan guru untuk siswa, mendukung penulisan butir soal yang efektif serta dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas tes. Dalam melaksanakan analisis butir soal dapat dilakukan secara kualitatif dalam kaitan dengan isi dan bentuknya serta secara kuantitatif dalam kaitan dengan ciri-ciri statistiknya.³²

Pada prinsipnya analisis butir soal secara kualitatif dilaksanakan berdasarkan kaidah penulisan soal. Aspek yang diperhatikan didalam penelaahan secara kualitatif adalah telaah soal dari segi materi, konstruksi, bahasa/budaya dan kunci jawaban/pedoman peskorannya.

Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan untuk menganalisis butir soal secara kualitatif, diantaranya adalah teknik panel. Teknik panel merupakan teknik menelaah butir soal berdasarkan kaidah penulisan butir soal yaitu ditelaah dari segi materi, konstruksi dan bahasa yang dilakukan oleh beberapa penelaah.

Kriteria telaah dari segi materi, konstruksi, dan bahasa adalah sebagai berikut:

- 1) Materi. Dari segi materi yang harus diperhatikan adalah:
 - a) Kesesuaian soal dengan indikator, apabila soal didasarkan atas kisi-kisi yang memuat indikator soal harus sesuai dengan kisi-kisi.

³² “Departemen Pendidikan Nasional (Sekarang KEMENDIKBUD): *Analisis Butir Soal*” (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009).

- b) Kesesuaian materi yang diukur dengan kompetensi relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi.
 - c) Pilihan jawaban homogen dan logis.
 - d) Hanya ada satu kunci jawaban.
- 2) Konstruksi
- a) Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas.
 - b) Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja.
 - c) Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban.
 - d) Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.
 - e) Pilihan jawaban homogeny dan logis ditinjau dari segi materi.
 - f) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi.
 - g) Panjang pilihan jawaban relatif sama.
 - h) Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di
 - i) atas salah/benar” dan sejenisnya.
 - j) Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya.
 - k) Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya.
- 3) Bahasa
- a) Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
 - b) Menggunakan bahasa yang komunikatif.
 - c) Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/ tabu.

d) Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.³³

Kualitas butir tes juga dilihat dari tingkat berfikir yang diperlukan dalam mengerjakan soal. Selama ini dikenal taksonomi Bloom untuk menunjukkan tingkatan berfikir pada ranah kognitif. Menurut taksonomi Bloom terdapat enam tingkatan ranah kognitif yaitu pengenalan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisa (C4), sintesa (C5), dan evaluasi (C6).

Pada taksonomi yang baru dilakukan pemisahan yang tegas antara dimensi pengetahuan dengan dimensi proses kognitif. Pada taksonomi yang lama dimensi pengetahuan dimasukkan pada jenjang paling bawah (*Knowledge*), pada taksonomi yang baru pengetahuan benar-benar dipisah dari dimensi proses kognitif. Pemisahan ini dilakukan sebab dimensi pengetahuan berbeda dari dimensi proses kognitif. Pengetahuan merupakan kata benda sedangkan proses kognitif merupakan kata kerja. Jumlah dan jenis proses kognitif pada taksonomi yang baru tetap sama seperti dalam taksonomi yang lama, hanya kategori analisis dan evaluasi ditukar urutannya dan kategori sintesis kini dinamai membuat (*create*). Secara garis besar revisi taksonomi Bloom oleh Anderson mencakup hal-hal sebagai berikut:

1) Nama keenam aspek kognitif diubah dari kata benda ke kata kerja dengan pertimbangan taksonomi kognitif merefleksikan bentuk lain

³³ Silverius Suke. *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik* (Jakarta: PT Grasindo, 1991), hlm. 80-81.

dari berfikir, dan berfikir adalah proses yang aktif, untuk itu kata kerja adalah yang paling akurat.

- 2) Nama sub kategori pengetahuan (*knowledge*) diganti dengan istilah sub kategori mengingat (*remembering*), mengingat pengetahuan merupakan produk berfikir, sehingga tidak tepat jika digunakan untuk menamai kategori berfikir.
- 3) Sejalan dengan perubahan istilah di atas, istilah **sintesis** (*synthesis*) diubah menjadi mencipta (*creating*) agar dapat merefleksikan sebaik-baiknya, secara alamiah digambarkan dengan keenam-enam dari masing-masing kategori.
- 4) Beberapa subkategori dilakukan pengorganisasian yang baru.³⁴

Butir soal yang memenuhi persyaratan dari ranah materi, konstruksi dan bahasa dapat digunakan untuk ulangan. Selanjutnya hasil ulangan dianalisis kembali untuk mengetahui konsep atau tema yang sulit dipahami peserta didik dan kemudian ditindak lanjuti dengan remedial yaitu menjelaskan kembali tentang konsep yang kurang dipahami oleh peserta didik.

b. Analisis Butir Soal Secara Kuantitatif

Penelaahan soal secara kuantitatif maksudnya adalah penelaahan butir soal didasarkan pada data empirik dari butir soal yang bersangkutan. Salah satu pendekatan pada analisis butir soal secara kuantitatif adalah pendekatan secara klasik. Pada pendekatan ini proses penelaahan melalui informasi dari jawaban peserta didik guna meningkatkan mutu butir soal

³⁴ Ari Widodo, *Revisi Taksonomi Bloom dan Pengembangan Butir Soal* (Jakarta: Puspendik, 2006).

yang bersangkutan. Kelebihan analisis butir soal secara klasik adalah murah, dapat dilaksanakan sehari-hari dengan cepat, sederhana, familier dan dapat menggunakan data dari beberapa peserta. Aspek yang perlu diperhatikan dalam analisis butir soal secara klasik adalah telaah dari segi reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran soal dan penyebaran pilihan jawaban.

1) Validitas

Validitas dapat diartikan sebagai ketepatan sebuah tes digunakan sebagai alat pengukur prestasi belajar peserta didik. Tes hasil belajar dapat dinyatakan valid apabila tes hasil belajar tersebut (sebagai alat pengukur keberhasilan belajar peserta didik) dengan cara tepat, benar, sah, telah dapat mengukur.³⁵

Suatu tes dikatakan valid atau sah, kalau tes itu betul-betul mengukur apa yang hendak diukurnya, harus dapat mengukur tingkat hasil belajar yang tercapai dalam pelaksanaan suatu tujuan yang dikehendaki.³⁶ Telah dikatakan bahwa validitas suatu alat evaluasi bukanlah merupakan ciri-ciri yang absolut atau mutlak. Suatu tes dapat memiliki validitas yang bertingkat: tinggi, sedang, rendah, bergantung pada tujuannya.

Secara metodologis, validitas suatu tes dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu validitas isi (*content validity*), validitas konstruk (*construct validity*), validitas konkuren (*Concurrent validity*) dan

³⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 93.

³⁶ H.C Witherington, W.H. Bruto, dkk, *Tehnik-Tehnik Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1986), Ed. 3, h. 156-157.

validitas prediksi (*Predictive alidity*). Keempat macam validitas tersebut sering pula dikelompokkan menjadi dua macam menurut rentetan berfikir kedua macam validitas itu, yaitu validitas logis dan validitas empiris.

a) Validitas logis

Istilah logis berasal dari kata “logika”, yang berarti penalaran. Dengan makna demikian maka validitas logis untuk sebuah instrument evaluasi menunjukkan pada sebuah kondisi bagi sebuah instrument yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan hasil penalaran. Kondisi valid tersebut dipandang terpenuhi karena instrument yang bersangkutan sudah dirancang secara baik, mengikuti teori dan ketentuan yang ada³⁷. Ada dua macam validitas logis yang dapat dicapai oleh sebuah instrument, yaitu:

(1) Validitas isi (*Content validity*)

Yang dimaksud validitas isi ialah derajat dimana sebuah tes evaluasi mengukur cakupan substansi yang ingin diukur³⁸. Validitas isi sering pula dinamakan validitas kurikulum yang mengandung arti bahwa suatu alat ukur dipandang valid apabila sesuai dengan isi kurikulum yang hendak diukur³⁹.

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi

³⁷ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 63.

³⁸ Sukardi, *op.cit.*, hlm. 32.

³⁹ Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas, Reliabilitas Dan Interpretasi Tes* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006).hal. 51.

pelajaran yang diberikan⁴⁰. Validitas isi menunjukkan sejauh mana item-item dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi yang hendak diukur oleh tes tersebut. Pengertian mencakup keseluruhan kawasan isi tidak saja berarti tes itu harus komprehensif akan tetapi isinya harus pula tetap relevan dan tidak keluar dari batasan tujuan pengukuran⁴¹.

Selain dapat dianalisis secara teoritis validitas isi juga dapat dianalisis secara empiris.

(2) Validitas Konstruk (*Construct validity*)

Validitas konstruk merupakan derajat yang menunjukkan suatu tes mengukur sebuah konstruk sementara atau *hypotetical construct*. Secara definitif, konstruk merupakan suatu sifat yang tidak dapat diobservasi, tetapi kita dapat merasakan pengaruhnya melalui salah satu atau dua indera kita⁴². Validitas konstruk mengandung arti bahwa suatu alat ukur dikatakan valid apabila telah cocok dengan konstruksi teoritik dimana tes itu dibuat.

b) Validitas Empiris.

Istilah “validitas empiris” memuat kata “empiris” yang artinya “pengalaman”⁴³. Dinamakan demikian karena validitas tersebut ditentukan dengan menghubungkan performansi sebuah

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hal. 67.

⁴¹ Syaifuddin Azwar, *Tes Prestasi, Fungsi Dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 175.

⁴² Sukardi, *op.cit.*, hlm. 33.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 66.

tes terhadap kriteria penampilan tes lainnya dengan menggunakan formulasi statistic⁴⁴. Hal ini berarti validitas empiris tidak dapat diperoleh hanya dengan menyusun instrument berdasarkan ketentuan seperti halnya validitas logis. Ada dua macam validitas empiris, yaitu:

(1) Validitas konkuren (*Concurrent validity*)

Validitas konkuren atau validitas *ada sekarang* menunjukkan pada hubungan antara tes skor yang dicapai dengan keadaan sekarang. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas konkuren apabila hasilnya sesuai dengan pengalaman⁴⁵. Validitas ini juga disebut sebagai validitas pengukuran serentak, hal ini dikarenakan tes tersebut memiliki kesesuaian dengan hasil pengukuran lain yang dilaksanakan pada saat itu dengan menggunakan alat ukur yang berbeda⁴⁶. Tes dengan validitas konkuren biasanya diadministrasikan dalam waktu yang sama atau dengan kriteria valid yang sudah ada⁴⁷.

Jadi tes dapat dikatakan memiliki validitas konkuren yang tinggi adalah tes yang mempunyai korelasi yang tinggi dengan hasil suatu alat ukur lain terhadap bidang yang sama dalam waktu yang sama.

⁴⁴ Sukardi, *op.cit.*, hlm. 32.

⁴⁵ Sumarna Surapranata, *op.cit.*, hlm. 55.

⁴⁶ Toha Chabib, *Teknik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 11.

⁴⁷ Sukardi, *op.cit.*, hlm. 34.

(2) Validitas prediksi (*Predictive validity*)

Predictive validity menunjukkan hubungan antara tes skor yang diperoleh peserta tes dengan keadaan yang akan terjadi di waktu yang akan datang. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas prediksi apabila mempunyai kemampuan untuk memprediksikan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang⁴⁸. Tepat-tidaknya ramalan tersebut dapat dilihat dari korelasi koefisien antara hasil tes itu dengan hasil alat ukur lain pada masa mendatang⁴⁹.

Validitas prediksi pada suatu tes pada umumnya ditentukan dengan membangun hubungan antara skor tes dan beberapa ukuran keberhasilan dalam situasi tertentu yang digunakan untuk memprediksi keberhasilan, yang selanjutnya sebagai prediktor. Sedangkan tingkah laku yang hendak diprediksi pada umumnya disebut sebagai kriteria. Dalam membuat validitas prediksi, suatu tes biasanya mempunyai sekuensi seperti berikut. Mengidentifikasi dan mendefinisikan secara teliti kriteria yang hendak diinginkan. Criteria yang terpilih harus mengukur validitas terhadap tingkah laku yang diprediksi⁵⁰.

⁴⁸ Sumarna Surapranata, *op.cit.*, hlm. 54.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 54.

⁵⁰ Sukardi, *op.cit.*, hlm. 36.

2) Reliabilitas

Kata *reliabilitas* dalam bahasa Indonesia diambil dari kata *reliability* dalam bahasa Inggris, berasal dari kata *reliable* yang artinya dapat dipercaya⁵¹. Reliabilitas juga dapat diartikan sama dengan konsistensi atau keajegan⁵², ketetapan atau ketelitian⁵³. Selain itu reliabilitas juga diartikan dengan keajegan dan stabilitas.

Diartikan keajegan bilamana tes tersebut diujikan berkali-kali hasilnya relative sama, artinya setelah hasil tes pertama dengan tes berikutnya dikorelasikan terdapat hasil korelasi yang signifikan. Reliabilitas diartikan dengan stabilitas bilamana tes itu diujikan dan hasilnya diadakan analisis reliabilitas dengan menggunakan kriteria internal dalam tes tersebut⁵⁴.

Nunally (1970), Allen dan Yen (1979) dan Anastasi (1986) menyatakan bahwa reliabilitas adalah kestabilan skor yang diperoleh orang yang sama ketika diuji ulang dengan tes yang sama pada situasi yang berbeda atau dari satu pengukuran ke pengukuran lainnya⁵⁵.

Walaupun reliabilitas memiliki berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan dan sebagainya, namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil ukur adalah dapat

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 59.

⁵² Sukardi, *op.cit.*, hlm. 43.

⁵³ Ngalim Purwanto, *op.cit.*, hlm. 139.

⁵⁴ Toha Chabib, *op.cit.*, hlm. 118-119.

⁵⁵ Sumarna Surapranata, *op.cit.*, hlm. 69.

dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relative sama⁵⁶.

Secara empirik, tinggi-rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Koefisien korelasi antara dua variable dilambangkan oleh huruf r. apabila skor pada tes pertama diberi lambang X dan skor pada tes yang ke dua yang paralel diberi lambing X', maka koefisien korelasi antara kedua tes tersebut adalah $XX' r$. Symbol inilah yang digunakan sebagai symbol koefisien reliabilitas.

Besarnya koefisien reliabilitas berkisar antara 0,0 sampai dengan 1,0. Meskipun koefisien korelasi juga dapat bertanda negative (-), namun koefisien reliabilitas selalu mengacu pada angka positif (+) dikarenakan angka yang negative tidak ada artinya bagi interpretasi reliabilitas hasil ukur⁵⁷.

3) Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran adalah angka yang menunjukkan proporsi siswa yang menjawab betul suatu soal.⁵⁸ Makin besar tingkat kesukaran berarti soal itu makin mudah demikian juga sebaliknya yaitu makin rendah tingkat kesukaran berarti soal itu makin sukar.

Angka yang menunjukkan mengenai tingkat kesukaran dikenal dengan "*Difficulty Index*" yang diberi lambang P (*Proportion*).

⁵⁶ Syaifuddin Azwar, *Reliabilitas op.cit.*, hlm. 9.

⁵⁷ Syaifuddin Azwar, *Tes Prestasi, op.cit.*, hlm. 180.

⁵⁸ Slameto, *op.cit.*.

Besarnya tingkat kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Klasifikasi indeks kesukaran adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Klasifikasi indeks kesukaran

Besarnya Nilai P	Interpretasi
Soal dengan P = 0,00 sampai 0,30	Soal sukar
Soal dengan P = 0,30 sampai 0,70	Soal sedang
Soal dengan P = 0,70 sampai 1,00	Soal mudah ⁵⁹

4) Daya Pembeda

Daya pembeda item adalah kemampuan suatu butir item tes hasil belajar untuk dapat membedakan antara testee yang berkemampuan tinggi dengan testee yang kemampuannya rendah demikian rupa sehingga sebagian besar testee yang memiliki kemampuan yang tinggi untuk menjawab butir item tersebut lebih banyak menjawab butir item tersebut lebih banyak yang menjawab betul, sementara testee yang kemampuannya rendah untuk menjawab butir item tersebut sebagian besar tidak dapat menjawab item dengan betul.⁶⁰ Besarnya daya pembeda berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Klasifikasi daya pembeda soal adalah sebagai berikut:

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, *Edisi Revisi*, hlm. 210.

⁶⁰ Sudijono Anas, *op.cit.*.

Tabel 2.2 Klasifikasi daya beda soal

Besarnya D	Interpretasi
D = 0,00 – 0,20	jelek (<i>poor</i>)
D = 0,20 – 0,40	cukup (<i>satisfactory</i>)
D = 0,40 – 0,70	baik (<i>good</i>)
D = 0,70 – 1,00	baik sekali (<i>excellent</i>)
D = negative	semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai D negative sebaiknya dibuang saja. ⁶¹

5) Efektifitas Pengecoh

Analisis butir juga dilakukan dengan memperhatikan pengecoh.⁶² Analisis efektifitas pengecoh (distraktor) atau analisis pola jawaban dilakukan dengan menghitung peserta tes yang memilih tiap alternative jawaban pada masing masing item.⁶³ Pengecoh (distraktor) juga dikenal dengan istilah penyesat atau penggoda adalah pilihan jawaban yang bukan merupakan kunci jawaban. Pengecoh bukan sekedar pelengkap pilihan. Pengecoh diadakan untuk menyesatkan siswa agar tidak memilih kunci jawaban. Pengecoh menggoda siswa yang kurang begitu memahami materi pelajaran yang memilihnya. Agar dapat melakukan fungsinya untuk mengecoh maka pengecoh harus dapat dibuat semirip mungkin dengan kunci jawaban.⁶⁴

Pengecoh dikatakan berfungsi efektif apabila paling tidak ada siswa yang terkecoh memilih. Pengecoh yang sama sekali tidak dipilih tidak dapat melakukan fungsinya sebagai pengecoh karena terlalu menyolok

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, *Edisi Revisi*, hlm. 211 – 218.

⁶² Purwanto, *op.cit.*, hlm. 108.

⁶³ Hamza B. Uno dan Satria Koni, *op.cit.*, hlm. 180

⁶⁴ Purwanto, *op.cit.*, hlm 108.

dan dimengerti oleh semua siswa sebagai pengecoh soal. Pengecoh yang berdasarkan hasil uji coba tidak efektif direkomendasikan untuk diganti dengan pengecoh yang lebih menarik⁶⁵

Rumus Efektifitas Pengecoh :

$$IP = \frac{P}{\frac{N-B}{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

- IP = Indeks Pengecoh
- P = Jumlah peserta didik yang memilih pengecoh
- N = Jumlah peserta didik yang mengikuti tes
- B = Jumlah peserta didik yang menjawab benar pada setiap soal
- n = Jumlah alternative jawaban (opsi)
- 1 = Bilangan Tetap

3. Program Analisis Butir Soal

Menganalisis butir soal dengan jumlah soal dan jumlah peserta didik yang banyak tentunya membutuhkan waktu yang lama dan akan rumit jika dilakukan secara sederhana, misalnya melakukan analisis secara manual atau dengan bantuan kalkulator. Saat ini telah banyak dikembangkan perangkat lunak komputer atau *software* yang dapat digunakan untuk menganalisis butir soal. Dengan adanya *software* tersebut tentunya memudahkan guru dalam menganalisis butir soal secara cepat, mudah, dan mendapatkan hasil yang akurat. *Software* tersebut diantaranya *Statistical Program for Social Science (SPSS)*, *Microsoft Office Excel*, *ITEMAN*

⁶⁵ *Ibid.*

MicroCAT 3.00, Anates Version 4.09. Dari beberapa *software* yang ada, peneliti memilih menggunakan *Microsoft excel 2010*.

4. Pelajaran Fiqih kelas XI MA Semester Genap

Fiqh adalah ilmu tentang hukum Islam yang disimpulkan dengan jalan rasio berdasarkan dengan alasan-alasannya.⁶⁶ Fiqh adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yang diperoleh dari dalil-dalil yang tafsilli.⁶⁷

Mata pelajaran fiqh dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamalan dan pembiasaan.⁶⁸

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fiqh adalah suatu ilmu yang membahas dan menerangkan tentang hal-hal yang berkaitan tentang hukum-hukum syara' dengan dalil-dalil yang terperinci yang dipahami melalui kekuatan rasio atau hasil pemikiran berdasarkan dalil-dalil tersebut.

Fiqh membahas tentang hukum-hukum dan juga tentang kaifiat ibadah yang diajarkan oleh syara' Islam sehingga seseorang dapat melaksanakan suatu ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadits.

⁶⁶ Nasrudin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1985), hlm. 251.

⁶⁷ Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 17.

⁶⁸ "Departemen Agama RI: Kurikulum 2004 Standar Kompetensi MTs", (Jakarta: Depag, 2004) hlm. 46

Definisi tersebut disusun sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan tentang syari'at Islam yang harus dikuasai oleh murid-murid dimana tentang pemahaman tentang syari'at Islam, kaifiat ibadah juga ditekankan kepada taraf pengamalan ibadah sehingga menjadi dorongan kepada siswa untuk mengamalkan dengan baik sesuai dengan tuntunan syari'at Islam khususnya dalam menjalankan kewajiban yang utama yaitu ibadah shalat fardhu lima waktu sehari semalam.

Mata pelajaran Fiqih adalah bahan kajian yang memuat ide pokok yaitu mengarahkan peserta didik untuk menjadi muslim yang taat dan saleh dengan mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam sehingga menjadi dasar pandangan hidup (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman peserta didik sehingga menjadi muslim yang selalu bertambah keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.⁶⁹

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan ulangan harian merupakan ulangan harian mata pelajaran Fiqih bab 1 kelas XI semester genap tahun pelajaran 2015-2016 MAN Tlogo Blitar.

B. Kerangka Berfikir

Pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar siswa merupakan salah satu hal yang harus dikuasai guru. Kegiatan evaluasi akan memberikan informasi kepada guru mengenai perkembangan peserta didik dan seberapa besar keberhasilan proses

⁶⁹ “Depag RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Kurikulum 2004: Pedoman Khusus Fiqih MTs”, (Jakarta, 2004), hlm. 2.

pembelajaran dalam mewujudkan tujuan pembelajaran itu sendiri. Selain itu, hasil penilaian tersebut akan digunakan untuk mengambil keputusan dalam menentukan nilai bagi peserta didik, yang pada akhirnya nilai tersebut digunakan oleh guru dalam menentukan prestasi belajar peserta didik.

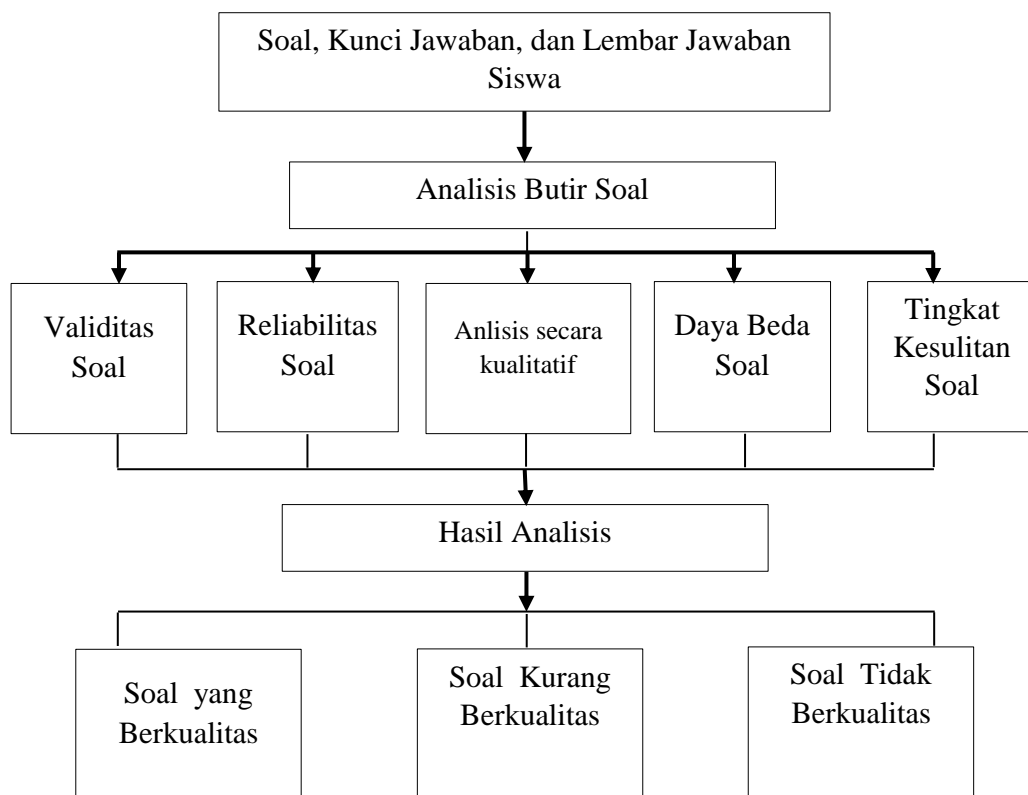
Tingkat Validitas memberikan gambaran mengenai tingkat ketetapan sebuah soal telah memiliki kemampuan untuk mengukur tujuan-tujuan pembelajaran telah tercapai dengan baik atau belum tercapai. Validitas berkaitan dengan ketetapan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga benar-benar menilai apa yang seharusnya dinilai. Dengan demikian, untuk melihat apakah tes tersebut valid, harus dilakukan perbandingan skor peserta didik dengan skor yang dianggap nilai baku.

Tingkat Reliabilitas menjelaskan sebuah soal tes dinilai ajeg dalam memberikan penilaian suatu kompetensi tertentu. Dengan demikian, sebuah tes dapat diteskan berulang kali dalam waktu yang berbeda dapat memberikan tingkat reliabel yang sama meski dengan *testee* yang berbeda. Tes yang reliabel jika koefisien reliabilitasnya tinggi.

Tingkat Kesukaran soal digunakan untuk mengetahui seberapa besar derajat tingkat kesukaran soal tersebut. Menganalisis tingkat kesukaran soal artinya mengkaji soal-soal mana yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Tingkat Kesukaran soal ditunjukkan melalui indeks tingkat kesukaran soal yang berkisar antara 0,00 hingga 1,00 semakin mendekati angka 1,00 maka soal tersebut semakin mudah. Soal yang baik yaitu soal yang memiliki derajat yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah bagi siswa yang mengerjakannya.

Dengan demikian, tingkat kesukaran dipandang dari sudut siswa yang mengerjakan soal, bukan dari sudut pandang guru sebagai pembuat soal.

Tingkat Daya Pembeda sebuah tes menjadi bagian yang harus dianalisis untuk mengetahui perbedaan tingkat pemahaman peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Daya Pembeda soal akan mengkaji soal-soal tes dari segi kemampuan tes tersebut dalam membedakan siswa yang masuk dalam kategori prestasi rendah maupun tinggi. Semakin tinggi indeks daya pembeda yang diperoleh, maka semakin baik soal tersebut dalam membedakan peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Bagan berikut ini merupakan skema dari kerangka berpikir:



Gambar 2.1 Kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

MAN Tlogo Blitar yang beralamatkan di Jl. Raya Gaprang No. 32, Kanigoro-Kab. Blitar, Jawa Timur adalah sekolah yang dipilih peneliti sebagai lokasi penelitian. Dalam memilih sekolah, kualitas sekolah sangat dipertimbangkan. MAN Tlogo Kab. Blitar ini merupakan Madrasah yang terakreditasi A. Sehingga peneliti berharap, dengan selektif dalam memilih lokasi penelitian ini akan mempengaruhi seberapa besar hasil penelitian ini dapat dipercaya.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan yang bersifat ilmiah melalui prosedur yang telah ditentukan untuk mencapai kebenaran secara sistematis dengan diperlukan suatu desain atau rencana penelitian.

Karena penelitian ini merupakan penelitian yang memerlukan analisis statistik (data berupa angka) untuk memperoleh kebenaran mengenai apa yang ingin diketahui, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Selain itu penelitian ini juga dimaksudkan untuk memberikan deskripsi secara sistematis dan akurat mengenai butir soal yang diteliti, maka penelitian ini memakai pendekatan deskriptif.

C. Variabel Penelitian

1. Validitas soal

Ketepatan dan kecermatan⁷⁰, kesahihan⁷¹. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur⁷².

2. Reliabilitas

Konsisten atau keajegan⁷³. Suatu tes dikatakan ajeg apabila dari waktu ke waktu menghasilkan skor yang sama atau relatif sama⁷⁴.

3. Daya beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah)

4. Tingkat kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar.

5. Efektifitas Pengecoh

Analisis efektifitas pengecoh (distraktor) atau analisis pola jawaban dilakukan dengan menghitung peserta tes yang memilih tiap alternative jawaban pada masing masing item.⁷⁵

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

⁷⁰ Syaifuddin Azwar, *Tes Prestasi*, *op.cit.*, hlm. 173.

⁷¹ Toha Chabib, *op.cit.*, hlm. 109.

⁷² Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 65.

⁷³ Sukardi, *op.cit.*, hlm. 29.

⁷⁴ Sumarna Surapranata, *op.cit.*, hlm. 50.

⁷⁵ Hamza B. Uno dan Satria Koni, *Assesment Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 180

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian di tarik kesimpulan⁷⁶. Dengan kata lain populasi adalah keseluruhan obyek penelitian⁷⁷. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah paket ulangan harian mata pelajaran Fiqih bab 1 kelas XI Agama 1-3 semester genap tahun pelajaran 2015-2016 MAN Tlogo Blitar beserta lembar jawaban siswa, dan jumlah dari keseluruhan populasinya ialah 114 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁷⁸. Di karenakan terbatasnya waktu, tenaga dan biaya yang dimiliki peneliti, maka peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 76 siswa yakni dari XI-Agama 1 dan XI-Agama 2.

E. Data dan Sumber Data

1. Jenis data

Adapun data dalam penelitian ini ialah berupa data kuantitatif. Data kuantitatif tersebut meliputi lembar jawaban.

2. Sumber data

Hasil perhitungan analisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektifitas pengecoh dari setiap butir soal.

⁷⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, cet IV, 2008), hlm. 80.

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1998), hlm. 108.

⁷⁸ Sugiono, *op.cit.*, hlm. 81.

F. Instrumen Penelitian

Menganalisis validitas isi secara empiris dapat digunakan *Microsoft Excel*.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi, yaitu cara mengumpulkan data dengan penyelidikan benda-benda tertulis.

H. Analisis Data

Proses analisis data merupakan salah satu usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan dari perihal rumusan dan hal-hal yang kita peroleh dari obyek penelitian⁷⁹. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analisis*) yaitu menganalisis isi dari soal tes Ulangan Akhir Semester dan lembar jawaban yang telah diisi oleh siswa. Seperti yang telah dituliskan dalam sub bab instrumen penelitian, bahwa aplikasi Microsoft Excel untuk mengolah data dari LJK siswa beserta nilai ulangan harian siswa.

Alasan digunakannya *Microsoft Excel 2010* sebagai program untuk mengolah data secara empiris adalah mudah dilakukan dengan komputer, murah, dan sederhana. Selain itu menariknya dalam penggunaannya aplikasi ini masih memerlukan formula rumus, sehingga penguasaan konsep masih sangat diperlukan.

Namun diluar itu, berikut detail perhitungan atau rumus manualisasinya.

⁷⁹ Marzuki, *Metode Riset* (Yogyakarta: BPFU-USI, 1998), hlm. 87.

1. Validitas

Rumus validitas yakni:

$$R_{XY} = \frac{((N(\sum XY)) - ((\sum X)x(\sum Y)))}{\sqrt{((N\sum X^2) - (\sum X)^2)x((N\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

(Peneliti menggunakan rumus tersebut untuk menganalisis validitas soal essay)

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{SDt} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

rpbi : Validitas koefisien item

Mp : Skor rata-rata hitung yang dimiliki oleh testee, yang untuk butir item yang bersangkutan telah dijawab dengan betul

Mt : skor rata-rata dari skor total

SD : deviasi standar dari skor total

p : proporsi testee yang menjawab betul terhadap butir item yang sedang diuji validitas itemnya

q : proporsi testee yang menjawab salah terhadap butir item yang sedang diuji validitas itemnya.

Kriterium: jika harga r hitung (statistik) \geq nilai r tabel Product Moment (5%), bahkan \geq nilai r tabel (1%), maka terdapat hubungan yang signifikan antara X dan Y. Interpretasi : Tes tersebut memiliki validitas ramalan yang tinggi.⁸⁰

⁸⁰ Sri Wahyuni dan Ibrahim Syukur, *Asesmen Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Refika aditama, 2012), hlm. 98.

2. Reliabilitas

$$r_{xy} = \frac{((N(\sum XY)) - ((\sum X)x(\sum Y)))}{\sqrt{((N\sum X^2) - (\sum X)^2)x((N\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Dari harga r tersebut, selanjutnya dicari koefisien reliabilitas satu tes penuh dengan rumus spearman brown:⁸¹

$$= \frac{2 \times r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Atau

$$= \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ \frac{SDt^2 - \sum pq}{SDt^2} \right\}$$

Keterangan:

r : Reliabilitas tes secara keseluruhan

p : Proporsi subyek yang menjawab item dengan benar

q : Proporsi subyek yang menjawab item dengan salah

$(q = 1 - p)$

$\sum pq$: Jumlah hasil perkalian antara p dan q

n : Banyaknya item

S : Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar Varians)⁸²

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 111.

⁸² *Ibid.*, hlm. 110-117.

Tabel 3.1 interpretasi reliabilitas

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,90 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
0,70 sampai dengan 0,89	Tinggi
0,40 sampai dengan 0,69	Cukup
0,20 sampai dengan 0,39	Rendah
0,00 sampai dengan 0,19	Sangat rendah ⁸³

3. Taraf Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Rumus untuk mengetahui indeks kesukaran adalah:⁸⁴

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indeks kesukaran

B : Banyak peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruh peserta tes

4. Daya Pembeda

Rumus menentukan indeks diskriminasi adalah:

$$D = \left(\frac{BA}{JA} \right) - \left(\frac{BB}{JB} \right) = P_A - P_B$$

J : Jumlah peserta tes

JA : Banyaknya peserta kelompok atas

⁸³ Ismet Basuki dan Hariyanto. *Asesmen pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 119.

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar op.cit.*, hlm. 208.

J_B : Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$: Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$: Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

5. Efektifitas Pengecoh

Peneliti menganalisis efektifitas pengecoh dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$IP = \frac{P}{\frac{N-B}{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

IP = Indeks Pengecoh

P = Jumlah peserta didik yang memilih pengecoh

N = Jumlah peserta didik yang mengikuti tes

B = Jumlah peserta didik yang menjawab benar pada setiap soal

n = Jumlah alternative jawaban (opsi)

1 = Bilangan Tetap

I Prosedur Penelitian

1. Persiapan penelitian

- a. Meminta ijin penelitian di MAN Tlogo Kab. Blitar.
- b. Melakukan observasi awal.

- c. Melakukan observasi di MAN Tlogo Kab. Blitar. Dalam pelaksanaannya, bersangkutan dengan Waka Kurikulum, dan Guru mata pelajaran.
2. Pelaksanaan penelitian
 - a. Mengambil data penelitian yaitu ditambah dan lembar jawab siswa.
 - b. Melakukan analisis data.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Pada penelitian ini diperoleh data antara lain profil sekolah MAN Tlogo kab. Blitar, kisi-kisi penulisan soal, soal ulangan harian mata pelajaran Fiqih Kelas XI sis MAN Tlogo Kab. Blitar, kunci jawaban, data pola jawaban siswa dan skor jawaban siswa. Peneliti melengkapi data dengan melakukan wawancara kepada guru dan memberikan angket kepada siswa.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Blitar.
Status	: Reguler
Nomor Telp.	: 0342- 804047
Alamat	: Jl. Raya Gaprang
Kecamatan	: Kanigoro
Kabupaten	: Blitar
NSM	:
Terakreditasi	: A
Nomor Rekening	:
Kode pos	: 66171
Alamat Website	: -
E-mail	: mantlogo@yahoo.co.id

Tahun berdiri : 1969
Program : Bahasa, IPA, dan IPS.
Waktu Belajar : Pagi, jam 07.00 s/d 13.30 WIB.

b. Sejarah Singkat Berdirinya MAN Tlogo Blitar

Cikal bakal MAN Tlogo Blitar, tidak bisa dilepaskan dari jasa dan peranan para Tokoh pendiri YPP Al-Muslihuun, yaitu: Bpk. KH. Sibaweh (Tlogo Kanigoro), Bpk. K. Ridwan (Tlogo Kanigoro), Bpk. K. Noeroeddin Sibawaih (Tlogo Kanigoro), Bpk. KH. Abdurrohman (Jatinom), Bpk. KH. Ismail (Bangle), Bpk. K. Syafaat (Satriyan Kanigoro), Bpk. KH. Ghufron (Tumpang Talun), Bpk. K. Imam Mahdi (Papungan), Bpk. KH. Faqih Sibawaih (Tlogo Kanigoro), Bpk. M Samsudin (Tlogo Kanigoro), Bpk. K. Muhsan (Jatinom), Bpk. K. Ghofar (Gaprang).

Pada tanggal 1 Agustus 1959 mereka mendirikan TK, MI, PGA di bawah naungan YPP Al-Muslihuun dengan harapan untuk memudahkan warga masyarakat Tlogo dan sekitarnya dalam meniti jenjang pendidikan secara tertib mudah dan dekat.

Dari perjalanan waktu akhirnya sampailah pada tanggal 1 juni 1962 dimana MIMA (Madrasah Islam Menengah Atas) didirikan. Hal ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada para lulusan MI dan yang sederajat di wilayah Tlogo dan sekitarnya melanjutkan pendidikannya pada tingkat yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil musyawarah dan mufakat yang dilaksanakan pada bulan Juni 1969, maka proses penegrian mulai diupayakan meskipun banyak yang pro dan kontra diantara para tokoh pendiri. Pada tanggal 7 Juli 1969 Kepala Dinas Pendidikan Agama Kabupaten Blitar, M. Yusuf, menugaskan kepada Soerjadi dan M. Faqih Sibawaih selaku Penilik Pendidikan Agama dan Pengurus Perguruan Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar untuk membentuk Panitia Madrasah Aliyah Agama Islam. Persiapan Negeri di Tlogo. Panitia mencari dukungan kebeberapa tokoh, dengan hasil yang sangat memuaskan. Maka selanjutnya diadakan pemeriksaan kesiapan Madrasah Aliyah Tlogo untuk memperoleh status Negeri, dengan kondisi kelas I terdapat 2 kelas dengan jumlah 47 siswa, kelas II terdapat 2 kelas dengan jumlah 40 siswa, kelas III terdapat 1 kelas dengan jumlah 20 siswa, dan jumlah guru ada 15 orang. Akhirnya MAAIN (Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri) Tlogo telah resmi ada pada tanggal 3 Nopember 1969, dengan SK. Menag RI No. 144 1969. Baru saja berdiri, tentu masih banyak kekurangan disana-sini termasuk mengenai kekosongan kepala Madrasah Aliyah itu sendiri. Jawatan pendidikan Agama Propinsi Jawa Timur No. 13 Tga/K/70. SURAT TUGAS yang dialamatkan kepada M.Jusuf (Kepala Dinas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Blitar) ditugaskan untuk menjabat sebagai Pjs. Kepala MAN Tlogo Blitar, terhitung mulai 1 Januari 1970. Dan pada tahun 1979 nama MAAIN berubah menjadi MAN Tlogo sampai dengan

sekarang. Adapun HUT MAN Tlogo Blitar jatuh pada tanggal 3 Nopember yang setiap tahunnya selalu diperingati.

Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala Madrasah adalah: Bpk. M. Jusuf (Tahun 1969-1972), Bpk. Abd. Djalil Sibaweh BA. (Tahun 1972-1974), Bpk. Maskur (Tahun 1974-1980), Bpk. Imam Suhairy (Tahun 1980-1990), Bpk. Drs. H. Muadz Rachman W. (Tahun 1990-1991), Bpk. Drs. Toeloes Marsudi (Tahun 1991-1997), Bpk. Drs. Shiddiq Ghozaly Tahun 1997-2002), Bpk. Drs. H. Imam Affandi (Tahun 2002-2005), Bpk. Drs. Hamim Thohari, M.Pd.I (Tahun 2006-2011), Bpk. Drs.P.Slamet Waluyo, M.PdI (Tahun 2011-Sekarang).

c. Visi MAN Tlogo Blitar

Terwujudnya insan berjiwa islami, berprestasi, Peduli lingkungan, dan siap berkompetisi.

d. Misi MAN Tlogo Blitar

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam aktifitas sehari-hari di madrasah.
- 2) Menyusun kurikulum madrasah yang standart yaitu sesuai dengan Undang-Undang pendidikan yang berlaku.
- 3) Melaksanakan Pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi, minat dan ketrampilan yang dimiliki peserta didik yang berkarakter dan berwawsan lingkungan.
- 4) Mengoptimalkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang professional, amanah, dan peduli terhadap lingkungan.

- 5) Meningkatkan kualitas KBM dan evaluasi sebagai upaya peningkatan prestasi peserta didik.
- 6) Meningkatkan dan memberdayakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik secara optimal.
- 7) Menyelenggarakan manajemen pengelolaan madrasah secara tertib, transparan dan akuntabel serta berwawasan lingkungan.
- 8) Membudayakan hidup bersih dan peduli lingkungan kepada seluruh warga madrasah dan sekitarnya.
- 9) Meningkatkan hubungan yang harmonis antar warga madrasah dan mengoptimalkan kerjasam dengan pihak-pihak yang memiliki kepedulian terhadap madrasah.
- 10) Mengikutsertakan warga madrasah dalam berbagai even baik akademik maupun non akademik.
- 11) Pembiasaan Penggunaan energy listrik secara efektif dan efisien.

e. Tujuan Madrasah

Bertolak dari Visi dan Misi yang telah dirumuskan, maka tujuan Madrasah yang diharapkan pada tahun pelajaran 2007/2008 adalah:

- 1) Peningkatan rata –rata GSA diharapkan minimal + 1,00. Peningkatan Proporsi lulusan yang diterima ke PTN Agama/ Umum minimal 50 % dari total siswa yang melanjutkan ke PT.

- 2) Menghasilkan out put yang siap terjun ke dunia kerja (ketrampilan elektro dan tata busana dan yang lainnya) bagi yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.
- 3) Terwujudnya kondisi madrasah yang tertib, disiplin dan terkendali dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.
- 4) Meningkatkan kemampuan agama peserta didik di Madrasah, sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam.
- 5) Mampu masuk finalis Lomba Pramuka, Lomba PMR, Lomba UKS, Lomba pidato Bahasa Inggris di tingkat Propinsi. Dan memiliki Tim sepak bola, bola volly, kesenian yang handal.
- 6) Memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan memadai sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan.

B. Hasil Penelitian

Rangkuman pengukuran semua soal Ulangan Harian Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Siswa MAN Tlogo Kab. Blitar, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

1. Hasil analisis Validitas

Tabel 4.1 Hasil analisis validitas pilihan ganda

	Kategori	Jumlah	Nomor Soal
Analisis Validitas soal	Valid	4	7, 8, 10,12,
	Drop (Direvisi/ diganti)	11	1, 2,3, 4, 5, 6, 9, 11, 13, 14, 15.

Pada Tabel 4.1 diatas dapat dilihat dari segi validitas empiris soal pilihan ganda diketahui bahwa sebagian besar soal pilihan ganda tingkat validitasnya rendah (drop). Dari 15 soal pilihan ganda, 11 soal (73%) tidak valid dan 4 soal (26,67%) lainnya termasuk dalam kategori soal valid.

Tabel 4.2 Hasil analisis validitas soal soal essay

	Kategori	Jumlah	Nomor Soal
Analisis Validitas soal	Valid	0	
	Drop (Direvisi/ diganti)	5	1, 2, 3, 4, 5.

Pada Tabel 4.2 diatas dapat dilihat dari segi validitas empiris diketahui bahwa dari 5 jumlah soal uraian yang di analisis keseluruhan 100% termasuk dalam kategori soal tidak valid.

2. Hasil Analisis Reliabilitas

Tabel 4.3 Hasil analisis reliabilitas soal pilihan ganda

Analisis	Kategori	Keterangan
Reliabilitas soal	R1= 0,05	Sangat Rendah (Diganti)

Berdasarkan data hasil uji reliabilitas seperti terlihat pada Tabel 4.3 diatas ternyata soal-soal pilihan ganda ulangan harian mata pelajaran Fiqih kelas XI MAN Tlogo Kab. Blitar dapat digolongkan tidak reliabel, karena besarnya koefisien korelasi $R1=0,05$.

Tabel 4.4 Hasil analisis reliabilitas soal essay

Analisis	Kategori	Keterangan
Reliabilitas soal	R1= 0,546	Cukup

Berdasarkan data hasil reliabilitas seperti terlihat pada Tabel 4.4 ternyata soal-soal uraian tersebut dapat digolongkan cukup reliabel, dengan besarnya koefisien korelasi $R1=0,546$.

3. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran

Tabel 4.5 Hasil analisis tingkat kesukaran soal pilihan ganda

	Kategori	Jumlah	Keterangan/nomor soal
Analisis Tingkat Kesukaran	Mudah (Direvisi)	15 soal	(Nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15)
	Sedang		
	Sukar (Direvisi)		

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat kesukaran soal-soal pilihan ganda seperti terlihat pada Tabel 4.5 ternyata tingkat kesukarannya mudah. Dari jumlah keseluruhan 15 soal, 100% soal termasuk soal mudah. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.6 Hasil analisis tingkat kesukaran soal essay

Analisis Tingkat Kesukaran	Kategori	Jumlah	Nomor Soal
	Mudah (Direvisi)		Nomor 1,2,5.
	Sedang		Nomor 3,4.
	Sukar (Direvisi)		

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat kesukaran soal-soal uraian seperti terlihat pada Tabel 4.6 ternyata sebagian besar soal tingkat kesukarannya mudah. Dari jumlah 5 soal terdapat 3soal (60 %) termasuk soal mudah, 2 soal (40%) termasuk soal dengan tingkat kesulitannya sedang. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

4. Hasil Analisis Daya Pembeda

Tabel 4.7 Hasil analisis daya pembeda soal pilihan ganda

	Kategori	Jumlah	Nomor Soal
Analisis Daya Beda	Sangat Jelek (Diganti)	1 soal	Nomor 5
	Jelek (Direvisi/ganti)	14 soal	Nomor (1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14 dan 15)
	Cukup		
	Baik		
	Sangat baik		

Pada Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa daya beda soal-soal pilihan ganda termasuk dalam kategori jelek. Dari jumlah 15 (100%) soal termasuk dalam kategori soal jelek ada 14 soal (93%), soal jelek 1 (7%), tidak ada soal baik sekali. Perhitungan daya beda soal selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.8 Hasil analisis daya pembeda soal essay

	Kategori	Jumlah	Nomor Soal
Analisis Daya Beda	Sangat Jelek (Diganti)		
	Jelek (Direvisi/ diganti)		Nomor (1, 2)
	Cukup		Nomor 3, 4, 5.
	Baik		
	Sangat baik		

Pada Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa sebagian besar daya beda soal-soal uraian termasuk dalam kategori cukup. Dari jumlah 5 soal termasuk dalam kategori jelek ada 2 soal (40%), soal cukup 3 soal (60%) dan tidak ada soal baik maupun baik sekali. Perhitungan daya beda soal selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

5. Hasil Analisis Efektifitas Pengecoh (Distraktor)

Menentukan efektifitas distractor dengan menggunakan rumus :

$$IP = \frac{P}{\frac{N-B}{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

- IP = Indeks Pengecoh
- P = Jumlah peserta didik yang memilih pengecoh
- N = Jumlah peserta didik yang mengikuti tes
- B = Jumlah peserta didik yang menjawab benar pada setiap soal
- n = Jumlah alternative jawaban (opsi)
- 1 = Bilangan Tetap

Keterangan simbol:

1. ** : Kunci Jawaban
2. ++ : Sangat Baik
3. + : Baik
4. - : Kurang Baik
5. - - : Buruk
6. - - - : Sangat Buruk

Dengan melihat data diatas maka dapat di ketahui bahwa :

Tabel 4.9 Hasil analisis efektifitas pengecoh (distraktor)

Analisis Efektifitas Pengecoh Butir Soal	Kategori	Jumlah (%)	Keterangan
	++	6 (10%)	1a, 5d, 7b, 7d, 8e, 10e.
	+	3 (5%)	5e, 6c, 6d.
	-	3 (5%)	3a, 3c, 4d.
		34 (56,7%)	1b, 1e, 2b, 2d, 2e, 3b, 4c, 4e, 5c, 6e, 7e, 8b, 8d, 9a, 9b, 9c, 10a, 10b, 11c, 11d, 11e, 12b, 12d, 12e, 13c, 13d, 13e, 14a, 14b, 14c, 14d, 15c, 15d, 15e.
	---	14 (23,3%)	1c, 2c, 3d, 4b, 5b, 6a, 7c, 8c, 9e, 10d, 11b, 12a, 13a, 15b.
		**	1d, 2a, 3e, 4a, 5a, 6b, 7a, 8a, 9d, 10c, 11a, 12c, 13b, 14e, 15a.

Pada Tabel 4. 9 dapat dilihat bahwa pada pilihan jawabannya, terdapat 10% pengecohnya sangat baik, 5% dengan tingkat pengecoh baik, 6,7% dengan efektifitas pengecoh kurang baik, 56,7% dengan tingkat pengecoh yang buruh dan selebihnya yakni sebanyak 21,7% termasuk memiliki efektifitas pengecoh yang sangat buruk.

BAB V

PEMBAHASAN

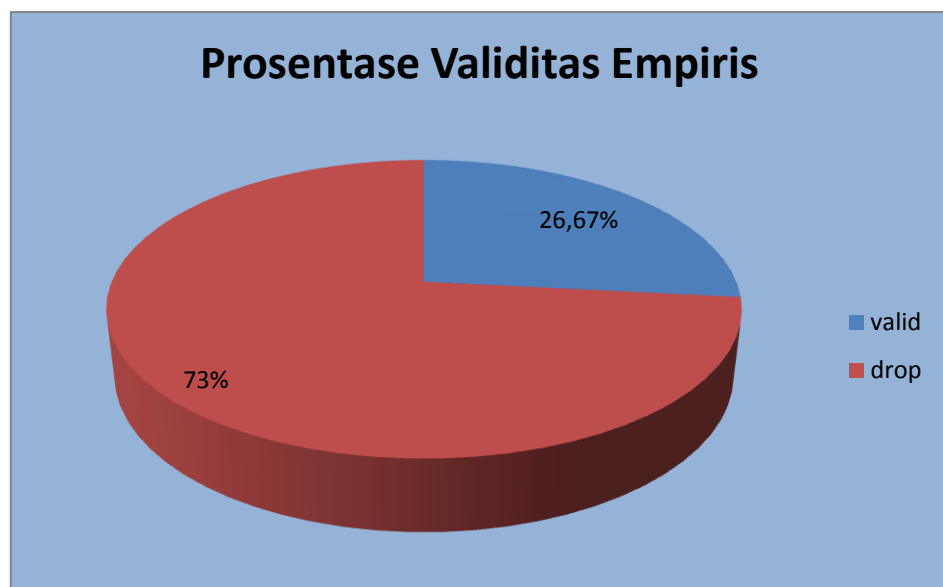
A. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis soal yang telah dilakukan peneliti sebagaimana ditampilkan dalam Bab sebelumnya pada Bab V ini akan disampaikan pembahasan lebih lanjut. Sumber data yang ada, telah dianalisis validitas, reliabilitas, indeks tingkat kesukaran dan daya pembedanya. Berikut pembahasannya.

1. Analisis Validitas Soal

a. Soal pilihan Ganda

Hasil analisis validitas empiris butir soal pilihan ganda telah dibahas pada bab IV sebelumnya, sebagaimana yang digambarkan dalam grafik,



Gambar 5.1 Diagram pie analisis validitas empiris soal pilihan ganda

yaitu dari 15 soal pilihan ganda yang memiliki butir soal valid sebanyak 4 soal (26,67%) dan 11 soal (73%) dinyatakan belum valid (Soal perlu diganti). Berikut ini, peneliti akan membahas butir soal yang valid dan tidak valid. Butir-butir soal ulangan harian mata pelajaran Fiqih kelas XI siswa MAN Tlogo Kab. Blitar yang valid diantaranya nomor 7, 8, 10, 12. Peneliti akan mengambil contoh soal nomor 7 dan 10. Kutipan soal nomor 7 sebagai berikut:

- 7, Perkawinan itu dianggap sah, apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agama, hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah ...
- a. No 1 tahun 1974
 - b. No 1 tahun 1975
 - c. No 4 tahun 1974
 - d. No 5 tahun 1975
 - e. No 2 tahun 1974

Kunci jawaban: A

Tabel 5.1 Analisis Validitas Empiris Butir Soal Nomor 7

BUTIR SOAL NOMOR 7	
Jumlah Benar (N)	66
Proporsi siswa yang menjawab benar pada butir soal yang diujivaliditasnya (p)	0,81
Proporsi siswa yang menjawab salah pada butir soal yang diujivaliditasnya (q)	0,13
Skor rata-rata dari skor total (Mt)	13,32
Standar Deviasi (SD)	1,24
Skor rata-rata hitung untuk butir yang dijawab benar (Mp)	13,44
r Hitung (r_{pbis})	0,82
r Tabel 5% =	0,514
r Tabel 1% =	0,641
5%	
(r Hitung= 0,82) > (r Tabel 5% = 0,514) maka Valid	

Dari tabel 5.1 di atas menggambarkan bahwa butir soal nomor 7 mempunyai total siswa yang menjawab benar 66 siswa. Proporsi siswa yang menjawab benar (p) dan salah (q) pada butir soal yang diujivaliditasnya yaitu 0,81 dan 0,13. Skor rata-rata dari skor total (Mt) yaitu 13,32. Standar deviasinya (SD) yaitu 1,24 dan Skor rata-rata hitung untuk butir yang dijawab benar (Mp) butir soal nomor 7 adalah 13,44.. Jika semua data-data tersebut kita masukkan dalam perhitungan rumus koefisien validitas:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{SD} X \sqrt{\frac{P}{Q}}$$

maka akan memperoleh r hitung sebesar 0,82. Dari jumlah peserta didik sebanyak 76 siswa dan r (nilai korelasi) tabel dengan tarap signifikansi 5% dan 1% masing-masing 0,514 dan 0,641. Karena r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel 5% dan 1% ($0,82 \geq 0,514$ dan $0,614$), maka terdapat hubungan signifikan antara X dan Y. Interpretasinya, soal tersebut memiliki validitas yang sangat tinggi. Soal nomor 7 dinyatakan dapat mengukur kemampuan siswa sebagaimana yang diharapkan tes tersebut.

Kemudia peneliti akan membahas contoh soal valid yang kedua, yaitu nomor soal nomor 10. Kutipan soal nomor 10 sebagai berikut:

- 10, Perceraian atas kemauan isteri dengan mengembalikan mahar kepada suaminya disebut ...
- a. Ruju'

- b. Hadanah
- c. Khuluk
- d. Fasakh
- e. Mut'ah

Kunci Jawaban: C

Tabel 5.2 Analisis Validitas Empiris Butir Soal Nomor 10

BUTIR SOAL NOMOR 10	
Jumlah Benar (N)	68
Proporsi siswa yang menjawab benar pada butir soal yang diujivaliditasnya (p)	0,89
Proporsi siswa yang menjawab salah pada butir soal yang diujivaliditasnya (q)	0,11
Skor rata-rata dari skor total (Mt)	13,32
Standar Deviasi (SD)	1,24
Skor rata-rata hitung untuk butir yang dijawab benar (Mp)	13,63
r Hitung (r_{pbis})	0,75
r Tabel 5% =	0,514
r Tabel 1% =	0,641
5% (r Hitung= 0,75) > (r Tabel 5% = 0,514) maka Valid	

Dari tabel 5.2 di atas menggambarkan bahwa terdapat 68 siswa yang menjawab benar pada butir soal nomor 10. Proporsi siswa yang menjawab benar (p) dan salah (q) pada butir soal yang diuji validitasnya yaitu 0,89 dan 0,11. Skor rata-rata dari skor totalnya (Mt) 13,32 sedangkan standar deviasinya (SD) yakni 1,24. Skor rata-rata hitung untuk butir yang dijawab benar (Mp) butir soal nomor 10 adalah 13,63. Jika seluruh data-data tersebut kita masukkan dalam perhitungan rumus koefisien validitas di bawah ini:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - Mt}{SD} X \sqrt{\frac{P}{Q}}$$

Maka akan memperoleh r Hitung sebesar 0,75. Dengan jumlah seluruh pesertanya dengan angka 76, diketahui r tabelnya yaitu (5%) 0,514 (1%) 0,641. Karena r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel 5% dan 1% ($0,75 \geq 0,514$ dan $0,641$), maka soal nomor 10 dinyatakan Valid. yaitu yang artinya soal tersebut dapat mengukur kemampuan siswa yang diharapkan tes. Cara penghitungan analisis validitas untuk nomor soal 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9 sampai 15 sama dengan cara penghitungan validitas nomor 7 dan 10 sebagaimana penjelasan di atas.

Setelah memberikan contoh soal valid dalam pembahasan di atas, selanjutnya akan dibahas tentang nomor soal yang *drop* atau tidak valid. Dari 15 soal keseluruhan, terdapat 11 soal tidak valid, yakni diantaranya nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 9, 11, 13, 14 dan 15. Satu contoh soal yang akan di bahas disini, peneliti mengambil nomor soal 1. Kutipan soal nomor 1 sebagai berikut:

- 1, Seorang yang ingin menikah, tetapi belum mampu memberi nafkah terhadap anak dan istrinya, maka hukum pernikahan baginya adalah ...
 - a. Mubah
 - b. Sunah
 - c. Haram
 - d. Makruh
 - e. Wajib

Kunci Jawaban: D

Tabel 5.3 Analisis Validitas Empiris Butir Soal Nomor 1

BUTIR SOAL NOMOR 1	
Jumlah Benar (N)	68
Proporsi siswa yang menjawab benar pada butir soal yang diujivaliditasnya (p)	0,89
Proporsi siswa yang menjawab salah pada butir soal yang diujivaliditasnya (q)	0,11
Skor rata-rata dari skor total (Mt)	13,32
Standar Deviasi (SD)	1,24
Skor rata-rata hitung untuk butir yang dijawab benar (Mp)	13,44
r Hitung (r_{pbis})	0,30
r Tabel 5% =	0,514
r Tabel 1% =	0,641
5% (r Hitung= 0,30) < (r Tabel 5% = 0,514) maka Drop/Tidak Valid	

Dari tabel 5.3 di atas menggambarkan bahwa butir soal nomor 1 mempunyai total siswa yang menjawab benar sebanyak 68 siswa. Proporsi siswa yang menjawab benar (p) dan salah (q) pada butir soal yang diujivaliditasnya yaitu 0,89 dan 0,11. Skor rata-rata dari skor total (Mt) yaitu 13,32, standar deviasi (SD) yaitu 1,24 dan Skor rata-rata hitung untuk butir yang dijawab benar (Mp) butir soal nomor 1 adalah 13,44. Kemudian seluruh data-data tersebut kita masukkan dalam perhitungan rumus menghitung koefisien validitas:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{SD} \times \sqrt{\frac{P}{Q}}$$

Dari hasil rumus perhitungan koefisien korelasi biserial tersebut akan memperoleh r Hitung sebesar 0,30. Diketahui jumlah peserta didik 76

siswa dan r (nilai korelasi) tabel dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,138 dan 0,181. Karena r hitung lebih besar sama dengan r tabel 5% dan 1% ($0,30 \geq 0,514$ dan $0,641$), maka soal nomor 1 dinyatakan tidak Valid. Interpretasinya yaitu butir soal nomor 1 tidak dapat mengukur kemampuan siswa yang diharapkan dalam tes, sehingga harus diganti.

Contoh soal tidak valid yang kedua yaitu nomor soal 14. Kutipan soal nomor 14 sebagai berikut:

14, Salah satu syarat dan rukun nikah adalah saksi, orang yang disyaratkan menjadi saksi dalam pernikahan adalah sebagai berikut kecuali ...

- a. Laki-laki
- b. Baligh dan berakal sehat
- c. Hadir dalam waktu akad
- d. Bisa mendengar dan melihat dengan baik
- e. Bukan muhrim

Kunci Jawaban: E

Tabel 5.4 Analisis Validitas Empiris Butir Soal Nomor 14

BUTIR SOAL NOMOR 14	
Jumlah Benar (N)	74
Proporsi siswa yang menjawab benar pada butir soal yang diujivaliditasnya (p)	0,91
Proporsi siswa yang menjawab salah pada butir soal yang diujivaliditasnya (q)	0,03
Skor rata-rata dari skor total (Mt)	13,32
Standar Deviasi (SD)	1,24
Skor rata-rata hitung untuk butir yang dijawab benar (Mp)	13,35
r Hitung (r_{pbis})	0,17
r Tabel 5% =	0,514
r Tabel 1% =	0,641
5%	
(r Hitung= 0,17) < (r Tabel 5% = 0,514) maka Drop/Tidak Valid	

Dari tabel 5.4 di atas menggambarkan bahwa butir soal nomor 14 memiliki total jawaban benar dari 74 siswa. Proporsi siswa yang menjawab benar (p) dan salah (q) pada butir soal yang diujivaliditasnya yaitu 0,91 dan 0,03. Skor rata-rata dari skor total (Mt) yaitu 13,32 sedangkan standar deviasinya (SD) yaitu 1,24 dan Skor rata-rata hitung untuk butir yang dijawab benar (Mp) butir soal nomor 14 adalah 13,35. Jika semua data-data tersebut kita masukkan dalam perhitungan rumus menghitung koefisien validitas:

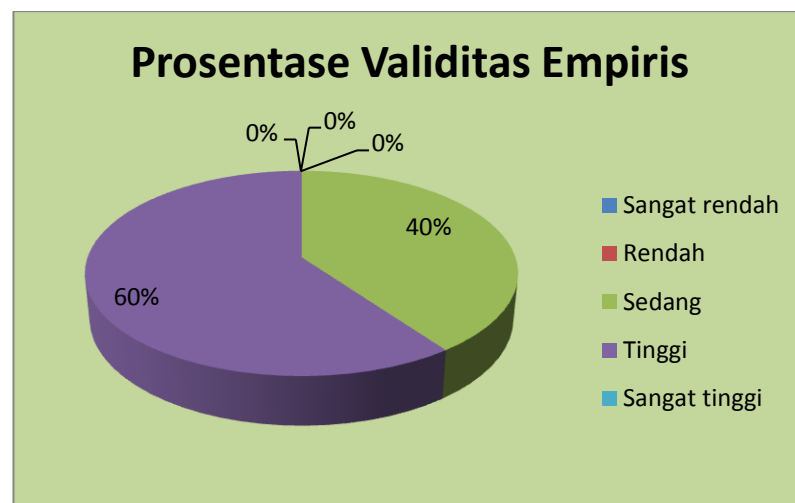
$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{SD} \times \sqrt{\frac{P}{Q}}$$

Dari hasil rumus perhitungan koefisien korelasi biserial tersebut akan memperoleh r Hitung sebesar 0,17. Diketahui jumlah peserta didik 188 siswa dan r (nilai korelasi) tabel dengan tarap signifikansi 5% dan 1% masing-masing yaitu 0,514 dan 0,641. Karena r hitung lebih besar atau sama

dengan r tabel 5% dan 1% ($0,17 \geq 0,514$ dan $0,641$), maka soal nomor 14 dinyatakan Tidak Valid. Interpretasinya yaitu butir soal nomor 14 belum dapat mengukur kemampuan siswa yang diharapkan tes. Cara penghitungan analisis validitas untuk nomor soal 1, 2, 3, 4, 5, 6, 9, 11, 13, 14, 15 sama dengan cara penghitungan validitas nomor 1 dan 14. Analisis validitas empiris butir soal secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

b. Soal Essay

Pada soal essay yang terdiri dari 5 soal, sebagaimana yang digambarkan dalam grafik,



Gambar 5.2 Diagram pie analisis validitas soal essay

seluruhnya memiliki tingkat validitas yang sangat rendah, atau sama dengan butir soal tersebut tidak valid untuk menjadi alat tes. Nomor soal 1, 2, 3, 4 sampai 5 tidak satupun yang memenuhi kriteria valid dalam perhitungan statistiknya. Sebagai salah satu contoh, peneliti mencoba menampilkan butir soal nomor 2. Peneliti akan mengambil contoh soal nomor 2 dan 4. Kutipan soal nomor 2 sebagai berikut:

2, Sebutkan yang termasuk syarat dan rukun nikah secara lengkap!

Hasil analisis reliabilitas butir soal yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa $N = 76$, $\sum X = 1420$, $\sum X^2 = 27300$, $\sum Y = 5630$, $\sum Y^2 = 430750$ dan $\sum XY = 107200$, $(\sum X)^2 = 2016400$, $(\sum Y)^2 = 31696900$.

Keterangan : N = jumlah siswa yang mengikuti ulangan harian

$\sum X$ = jumlah skor total pada soal

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor total pada soal

$\sum Y$ = jumlah skor total pada jawaban

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total pada jawaban

$\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y

Dengan rumus berikut (produk moment) :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Menghasilkan angka $r_{XY} = 0,68$

Karena harga r statistik = $0,68 <$ nilai r tabel product Moment = $0,87$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara X dan Y. Butir soal nomor 2 ini memiliki tingkat validitas di jenjang drop. It artinya, butir soal ini tidak mampu digunakan untuk menjadi alat tes atas apa yang akan diukur, maka harus diganti.

2. Analisis Reliabilitas Soal

a. Soal Pilihan Ganda

Setelah sebelumnya telah dibahas tentang validitas butir soal, pilihan ganda juga essay, pembahasan selanjutnya masuk pada analisis

reliabilitas soal. Sebagaimana yang telah ditampilkan pada bab IV bahwa reliabilitas (r_{11}) butir soal pilihan ganda ulangan harian Mata Pelajaran Fiqih kelas XI siswa MAN Tlogo Kab. Blitar sebesar 0,02. Nilai r butir soal tersebut berada pada kisaran nilai $0,20 \leq r < 0,00$ yang berarti butir soal tersebut memiliki reliabilitas sangat RENDAH.

Hasil analisis reliabilitas butir soal yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa $N = 76$, $\sum X = 526$, $\sum X^2 = 3676$, $\sum Y = 484$, $\sum Y^2 = 3140$ dan $\sum XY = 3358$, $(\sum X)^2 = 276676$, $(\sum Y)^2 = 234256$.

Keterangan : N = jumlah siswa yang mengikuti ulangan harian

$\sum X$ = jumlah skor total pada soal ganjil

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor total pada soal ganjil

$\sum Y$ = jumlah skor total pada soal genap

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total pada soal genap

$\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y

Pengolahan data tersebut dengan menggunakan rumus produk momen berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Berdasarkan rumus tersebut, dihasilkan $r_{XY} = 0,02$

Selanjutnya dicari koefisien reliabilitas satu tes penuh dengan rumus:

$$r_{11} = \frac{2r}{(1+r)}$$

$$r_{11} = \frac{2(0,02)}{(1+0,02)}$$

$$r_{11} = 0,05$$

Untuk mengetahui tingkat korelasi dapat mempergunakan daftar sebagai berikut:

$0,80 \leq r < 1,00$ = korelasi (reliabilitas) sangat tinggi

$0,60 \leq r < 0,80$ = korelasi tinggi

$0,40 \leq r < 0,60$ = korelasi sedang

$0,20 \leq r < 0,40$ = korelasi rendah

$0,00 \leq r < 0,20$ = korelasi sangat rendah

Jadi, soal ulangan harian mapel Fiqih kelas XI siswa MAN Tlogo Kab. Blitar termasuk dalam soal yang memiliki reliabilitas sangat rendah, yang artinya tidak dapat menjadi alat ukur yang baik.⁸⁵ Analisis reliabilitas butir soal secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

b. Butir soal essay

Sebagaimana yang telah ditampilkan pada bab IV bahwa reliabilitas (r_{11}) butir soal essay ulangan harian Mata Pelajaran Fiqih kelas XI siswa MAN Tlogo Kab. Blitar sebesar 0,546. Nilai r butir soal tersebut berada pada kisaran nilai 0,40-0,59 yang berarti butir soal tersebut memiliki reliabilitas SEDANG.

⁸⁵Wayan Nurkancana dan P.P.N. Sumartana, *op.cit.*, hlm. 123.

Diketahui $SDd^2 = 81,82$; $SDt^2=180,1$.

Keterangan: SDd^2 = standar deviasi selisih

SDt^2 = standar deviasi skor total

Rumus yang digunakan ialah (*rulon*) : $= 1 - \frac{SDd^2}{SDt^2}$

Hasil yang didapat dari data di atas dengan rumus Rulon ialah 0,546.

Karena harga r statistik = 0,546 < nilai r tabel *product moment* = 0,878,

maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara X dan Y.

3. Analisis Tingkat Kesukaran Soal

a. Butir Soal Pilihan Ganda

Hasil analisis tingkat kesukaran butir soal pada bab IV sebelumnya menyatakan bahwa dari 15 soal pilihan ganda yang dianalisis, sebagaimana yang digambarkan dalam grafik.



Gambar 5.3 Diagram pie analisis tingkat kesukaran soal pilihan ganda

Peneliti mengambil nomor soal 5 dan 8 sebagai contoh. Kutipan soal nomor 5 adalah sebagai berikut:

- 5, Seorang isteri yang dicerai suaminya sedang ia tidak hamil dan tidak sedang haid, maka iddahnya adalah ...
- 3 bulan
 - 3 kali suci
 - 4 bulan
 - 3 bulan 10 hari
 - 4 bulan 10 hari

Kunci Jawaban: A

Tabel 5.5 Analisis Tingkat Kesukaran Kriteria Soal Mudah

No. Soal : 5	
jumlah jawaban benar kelompok atas (B_A)	36
jumlah jawaban benar kelompok bawah (B_B)	22
$B_A + B_B$	58
N (Jumlah peserta tes kedua kelompok)	76
Tingkat kesulitan butir soal (P)	0,76
P (%)	76,32

Berdasarkan data analisis pada tabel 5.5, jumlah jawaban benar kelompok atas (B_A) sebanyak 36, jumlah jawaban benar kelompok bawah (B_B) sebanyak 22, jumlah jawaban benar kelompok atas dan bawah (B_A+B_B) sebanyak 58, sedangkan jumlah peserta tes kedua kelompok sebanyak 76. jika kita masukkan ke dalam rumus perhitungan tingkat kesukaran yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Mendapatkan hasil indeks tingkat kesukaran sebesar 0,76 atau 76,32%. Indeks tersebut termasuk dalam kriteria soal mudah.

Kutipan soal nomor 8 adalah sebagai berikut:

8, Pernikahan yang dilakukan antara laki-laki dan wanita dengan dibatasi waktu tertentu 1 minggu, 1 bulan dst disebut ...

- a. Nikah mut'ah
- b. Nikah sirri
- c. Nikah syighar
- d. Nikah tahlil
- e. Nikah bid'ah

Kunci jawaban: A

Tabel 5.6 Analisis Tingkat Kesukaran Kriteria Soal Mudah

No. Soal: 8	
jumlah jawaban benar kelompok atas (B_A)	38
jumlah jawaban benar kelompok bawah (B_B)	34
$B_A + B_B$	72
N (Jumlah peserta tes kedua kelompok)	76
Tingkat kesulitan butir soal (P)	0,95
P (%)	94,74

Berdasarkan data analisis pada tabel 5.6, jumlah jawaban benar kelompok atas (B_A) sebanyak 38, jumlah jawaban benar kelompok bawah (B_B) sebanyak 34, jumlah jawaban benar kelompok atas dan bawah (B_A+B_B) sebanyak 72, sedangkan jumlah peserta tes kedua kelompok sebanyak 76.

Jika data tersebut kita masukkan ke dalam rumus perhitungan tingkat kesukaran yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Mendapatkan hasil indeks tingkat kesukaran sebesar 0,95 atau 94,74%. Indeks tersebut termasuk dalam kriteria soal mudah. Dari pembahasan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa soal nomor 8 dan sejenisnya mempunyai tingkat kesukaran yang rendah atau mudah karena siswa yang belum memahami materi pelajaran (kelompok bawah) memiliki jumlah jawaban benar yang hampir sama banyak atau memiliki selisih jumlah jawaban benar yang sedikit dengan siswa yang belum memahami materi pelajaran (kelompok atas). Pembahasan yang sama dengan soal nomor 5 dan 8 yang mempunyai indeks tingkat kesukaran antara 0,71 – 0,90 yaitu pada soal nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15.

Tingkat kesukaran soal biasanya dikaitkan dengan tujuan. Untuk soal sumatif seperti soal ulangan akhir semester biasanya digunakan butir soal yang memiliki tingkat kesukaran sedang. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha pemecahannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauannya.

b. Butir Soal Essay

Hasil analisis tingkat kesukaran butir soal pada bab IV sebelumnya menyatakan bahwa dari 5 soal pilihan ganda yang dianalisis (sebagaimana yang tergambar dalam grafik),



Gambar 5.4 Diagram pie analisis tingkat kesukaran essay

Tiga soal atau 60% butir soal termasuk dalam kriteria mudah (perlu direvisi) dan 2 (40%) butir soal termasuk kriteria sedang. Peneliti mengambil nomor soal 1 dan 3 sebagai contoh. Kutipan soal nomor 1 adalah sebagai berikut sebagai soal dengan kriteria mudah:

1, Jelaskan pengertian nikah, baik menurut bahasa maupun istilah syara'!

Tabel 5.7 Analisis Tingkat Kesukaran Kriteria Soal Mudah

No. Soal: 1	
Jumlah skor jawaban benar (B)	1340
N (Jumlah peserta tes)	76
Sm (Skor Maximal)	20
Tingkat kesulitan butir soal (P)	0,88
P (%)	88

Berdasarkan data analisis pada tabel 5.7, jumlah skor jawaban benar (B) sebanyak 1340, sedangkan jumlah peserta tes kedua kelompok sebanyak 76, skor maksimal butir soal nomor satu= 20. jika kita masukkan ke dalam rumus perhitungan tingkat kesukaran yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Mendapatkan hasil indeks tingkat kesukaran sebesar 0,88 atau 88%. Indeks tersebut termasuk dalam kriteria soal mudah. Selanjutnya contoh yang mewakili pembahasan soal sedang, ialah nomor soal 3. Berikut kutipan soalnya:

3, Sebutkan syarat-syarat menjadi wali dalam pernikahan!

Tabel 5.8 Analisis Tingkat Kesukaran Kriteria Soal Sedang

No. Soal: 3	
Jumlah skor jawaban benar (B)	975
N (Jumlah peserta tes)	76
Sm (Skor Maximal)	20
Tingkat kesulitan butir soal (P)	0,64
P (%)	64

Berdasarkan data analisis pada tabel 5.8, jumlah skor jawaban benar (B) sebanyak 975, sedangkan jumlah peserta tes kedua kelompok sebanyak 76, skor maksimal butir soal nomor satu = 20. jika kita masukkan ke dalam rumus perhitungan tingkat kesukaran yaitu:

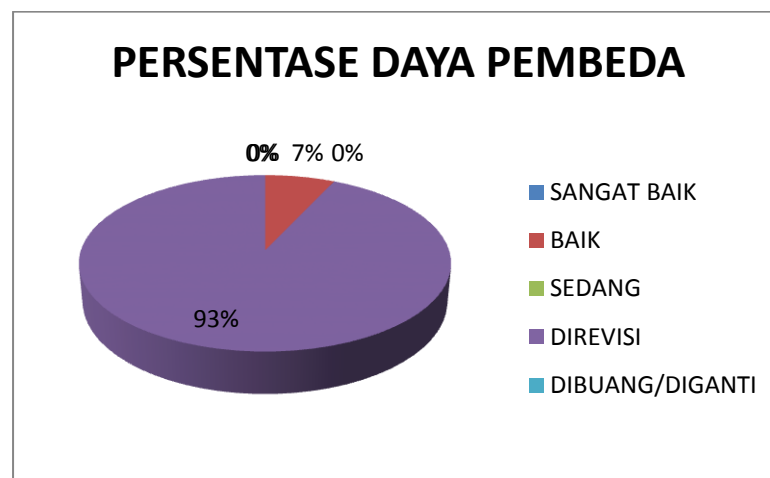
$$P = \frac{B}{JS}$$

Mendapatkan hasil indeks tingkat kesukaran sebesar 0,64 atau 64%. Indeks tersebut termasuk dalam kriteria soal sedang.

4. Analisis Daya Pembeda Soal

a. Butir Soal Pilihan Ganda

Berdasarkan hasil analisis daya pembeda butir soal pada bab IV sebelumnya (sebagaimana yang tergambar dalam grafik),



Gambar 5.5 Diagram pie analisis daya pembeda soal

menyatakan bahwa dari 15 soal pilihan ganda yang dianalisis 1 butir soal (7%) termasuk dalam kriteria baik, 14 butir soal (93%) termasuk dalam kriteria jelek (diganti/direvisi).

Soal yang berada pada kriteria sangat baik berarti soal tersebut mempunyai kemampuan untuk membedakan antara siswa yang sudah memahami materi dan siswa yang belum memahami materi. soal yang kriteria tidak diterima/diganti maka harus dibuang atau diganti dengan butir soal yang baru karena tidak dapat membedakan antara siswa yang memahami materi dan belum memahami materi. Suatu soal tidak dapat membedakan antara siswa yang memahami materi dan belum memahami

materi dimungkinkan karena kunci jawaban soal tidak tepat, butir soal mempunyai dua atau lebih jawaban soal, kompetensi yang diukur tidak jelas, pengecoh tidak berfungsi dan materi yang ditanyakan terlalu sulit.

Pada soal ulangan harian Mapel Fiqih kelas XI siswa MAN Tlogo Kab. Blitar, soal yang termasuk kriteria dibuang atau di ganti adalah nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15. Soal nomor 3 sebagai contoh pembahasan soal, berikut kutipannya :

3, Berikut merupakan kewajiban suami dalam kehidupan berumah tangga kecuali ...

- a. Memberi nafkah sandang pangan dan tempat tinggal terhadap isteri dan anaknya
- b. Memimpin dan membimbing agama terhadap anak isterinya
- c. Menjaga anak isterinya dari api neraka
- d. Menggauli anak dan isterinya secara ma'ruf
- e. Menghalalkan segala cara untuk membahagiakan anak dan isterinya

Kunci Jawaban: E

Tabel 5.9 Analisis Daya Pembeda Kriteria Soal diganti

No. Soal: 3	
Jumlah jawaban benar kelompok atas(Ba)	36
Jumlah jawaban benar kelompok bawah(Bb)	31
Ba-Bb	5
n (Jumlah peserta tes kelompok atas atau bawah, atau 27,5% subjek)	38
D (Item Discriminability, yaitu indeks daya pembeda butir soal tes)	0,13
D (%)	13,16

Berdasarkan data analisis pada tabel 5.9, jumlah jawaban benar kelompok atas (Ba) sebanyak 36 siswa, jumlah jawaban benar kelompok bawah (Bb) sebanyak 31 siswa, selisih jumlah jawaban benar kelompok atas dan bawah (Ba-Bb) sebanyak 5 siswa, dan jumlah peserta tes kelompok atas atau bawah atau 27,5% seluruh peserta tes sebanyak 38 siswa.. Jika kita masukkan ke dalam rumus perhitungan daya pembeda yaitu:

$$D = \left(\frac{BA}{N}\right) - \left(\frac{BB}{N}\right) = PA - PB$$

Mendapatkan hasil indeks daya pembeda (DP) sebesar 0,13 atau 13,16%. Indeks daya pembeda tersebut termasuk dalam kriteria soal dibuang atau di ganti. Dari analisis tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa soal nomor 3 dan sejenisnya tidak mempunyai kemampuan untuk membedakan antara siswa yang sudah memahami materi dan siswa yang belum memahami materi, karena jumlah siswa yang menjawab salah antara kelompok atas dan kelompok bawah hampir sama maka sebaiknya butir soal nomor 3 harus dibuang atau di ganti. Pembahasan yang sama dengan soal nomor 3 yaitu soal 1, 2, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15.

Pada soal ulangan bentuk essay ini, terdapat salah satu soal yang termasuk kriteria baik adalah nomor 5. Kutipan soal nomor 5 adalah sebagai berikut:

5, Seorang isteri yang dicerai suaminya sedang ia tidak hamil dan tidak sedang haid, maka iddahnya adalah ...

a. 3 bulan

- b. 3 kali suci
- c. 4 bulan
- d. 3 bulan 10 hari
- e. 4 bulan 10 hari

Kunci Jawaban: A

Tabel 5.10 Analisis Daya Pembeda Kriteria Soal baik

No. Soal: 5	
Jumlah jawaban benar kelompok atas(Ba)	36
Jumlah jawaban benar kelompok bawah(Bb)	22
Ba-Bb	14
n (Jumlah peserta tes kelompok atas atau bawah, atau 27,5% subjek)	38
D (Item Discriminability, yaitu indeks daya pembeda butir soal tes)	0,37
D (%)	36,84

Berdasarkan data analisis pada tabel 5.10, jumlah jawaban benar kelompok atas (Ba) sebanyak 36 siswa, jumlah jawaban benar kelompok bawah (Bb) sebanyak 22 siswa, selisih jumlah jawaban benar kelompok atas dan bawah (Ba-Bb) sebanyak 14 siswa, dan jumlah peserta tes kelompok atas atau bawah atau 27,5% seluruh peserta tes sebanyak 38 siswa. Jika kita masukkan ke dalam rumus perhitungan daya pembeda yaitu:

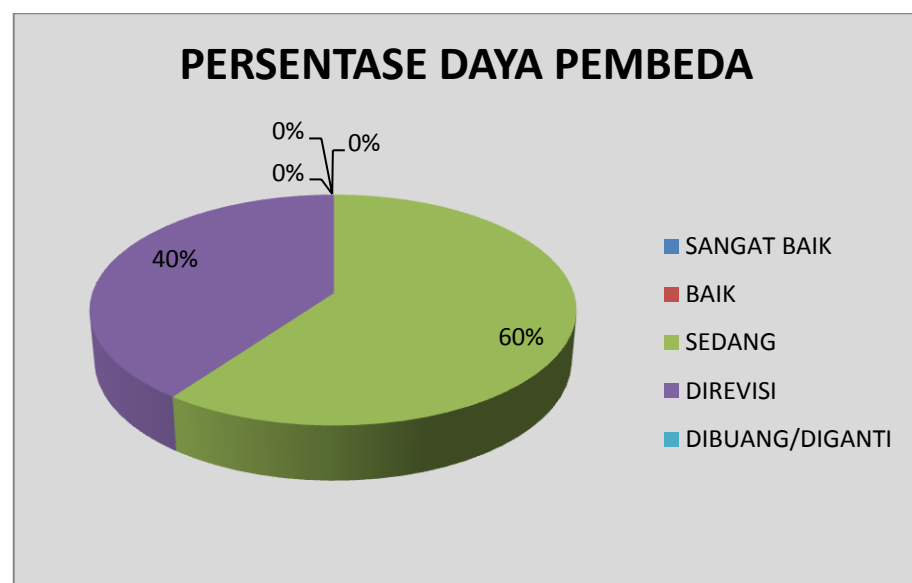
$$D = \left(\frac{BA}{N}\right) - \left(\frac{BB}{N}\right) = P_A - P_B$$

Mendapatkan hasil indeks daya pembeda (DP) sebesar 0,37. Indeks daya pembeda sebesar 0,37 termasuk dalam kriteria soal baik. Dari analisis tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa soal nomor 5 dan

sejenisnya mempunyai kemampuan untuk membedakan antara siswa yang sudah memahami materi dan siswa yang belum memahami materi. Sehingga soal nomor 5 dapat digunakan.

b. Butir Soal Essay

Berdasarkan hasil analisis daya pembeda butir soal essay sebagaimana yang dicantumkan pada bab Ivdan tergambar dalam grafik,



Gambar 5.6 Diagram pie tingkat daya pembeda soal essay

bahwa dari 5 soal essay yang dianalisis terdapat 2 butir soal (40%) termasuk dalam kriteria jelek (diganti), 3 butir soal (60%) lainnya termasuk dalam kriteria cukup (direvisi).

Soal yang memiliki kriteria sangat jelek berarti soal tersebut tidak mempunyai kemampuan untuk membedakan antara siswa yang sudah memahami materi dan siswa yang belum memahami materi. soal yang kriteria tidak diterima/diganti maka harus dibuang atau diganti dengan butir soal yang baru karena tidak dapat membedakan antara siswa yang

memahami materi dan belum memahami materi. Suatu soal tidak dapat membedakan antara siswa yang memahami materi dan belum memahami materi dimungkinkan karena kunci jawaban soal tidak tepat, butir soal mempunyai dua atau lebih jawaban soal, kompetensi yang diukur tidak jelas, pengecoh tidak berfungsi dan materi yang ditanyakan terlalu sulit.

Pada soal ulangan harian Mapel Fiqih kelas XI siswa MAN Tlogo Kab. Blitar, soal yang termasuk kriteria dibuang atau di ganti adalah nomor 1, 2. Soal nomor 2 sebagai contoh pembahasan soal, berikut kutipannya :

2, Sebutkan yang termasuk syarat dan rukun nikah secara lengkap!

Tabel 5.11 Analisis Daya Pembeda Kriteria Soal diganti

No. Soal: 2	
Jumlah jawaban benar kelompok atas(Ba)	760
Jumlah jawaban benar kelompok bawah(Bb)	660
Ba-Bb	100
n (Jumlah peserta tes kelompok atas atau bawah, atau 27,5% subjek)	38x20(sm)=760
D (Item Discriminability, yaitu indeks daya pembeda butir soal tes)	0,13
D (%)	13,16

Berdasarkan data analisis pada tabel 5.11, jumlah jawaban benar kelompok atas (Ba) sebanyak 760, jumlah jawaban benar kelompok bawah (Bb) sebanyak 660, selisih jumlah jawaban benar kelompok atas dan bawah (Ba-Bb) sebanyak 100, dan n=760. Jika kita masukkan ke dalam rumus perhitungan daya pembeda yaitu:

$$D = \left(\frac{BA}{N} \right) - \left(\frac{BB}{N} \right) = P_A - P_B$$

Mendapatkan hasil indeks daya pembeda (DP) sebesar 0,13 atau 13,16%. Indeks daya pembeda tersebut termasuk dalam kriteria soal dibuang atau di ganti. Dari analisis tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa soal nomor 2 dan sejenisnya tidak mempunyai kemampuan untuk membedakan antara siswa yang sudah memahami materi dan siswa yang belum memahami materi, karena jumlah siswa yang menjawab salah antara kelompok atas dan kelompok bawah hampir sama maka sebaiknya butir soal nomor 2 harus dibuang atau di ganti. Pembahasan yang sama dengan soal nomor 2 yaitu soal nomor 1.

Pada soal ulangan ini, terdapat soal yang termasuk kriteria **cukup** adalah nomor 3, 4, 5. Kutipan soal nomor 4 adalah sebagai berikut:

4, Kemukakan empat macam sebab seorang wanita haram dinikahi oleh pria!

Tabel 5.12 Analisis Daya Pembeda Kriteria Soal baik

No. Soal: 4	
Jumlah jawaban benar kelompok atas(Ba)	530
Jumlah jawaban benar kelompok bawah(Bb)	245
Ba-Bb	285
n (Jumlah peserta tes kelompok atas atau bawah, atau 27,5% subjek)	$38 \times 20(\text{sm}) = 760$
D (Item Discriminability, yaitu indeks daya pembeda butir soal tes)	0,38
D(%)	37,5

Berdasarkan data analisis pada tabel 5.12, jumlah jawaban benar kelompok atas (Ba) sebanyak 530, jumlah jawaban benar kelompok bawah (Bb) sebanyak 245, selisih jumlah jawaban benar kelompok atas

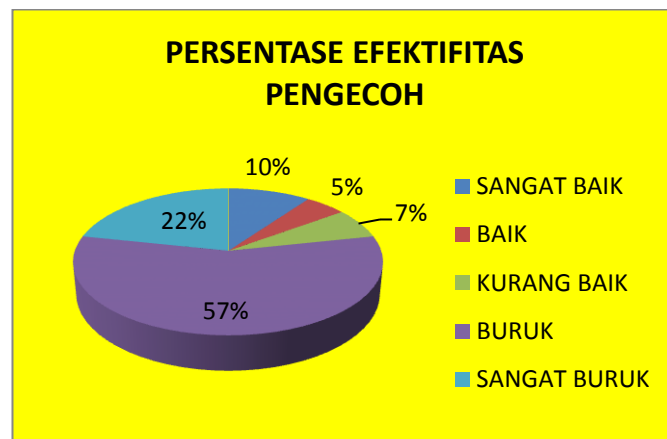
dan bawah (Ba-Bb) sebanyak 285, dan $n=760$. Jika kita masukkan ke dalam rumus perhitungan daya pembeda yaitu:

$$D = \left(\frac{BA}{N}\right) - \left(\frac{BB}{N}\right) = P_A - P_B$$

Mendapatkan hasil indeks daya pembeda (DP) sebesar 0,38 atau 37,5%. Indeks daya pembeda tersebut termasuk dalam kriteria soal direvisi. Soal ini dan sejenisnya (yaitu soal nomor 3 dan 5) masih bisa dipakai jika telah direvisi.

6. Efektifitas Pengecoh (Distraktor)

Pembahasan hasil analisis yang berikutnya ialah mengenai efektifitas pengecoh (*distraktor*) soal pilihan ganda mata pelajaran Fiqih siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Kabupaten Blitar. Secara keseluruhan, berikut hasilnya yang ditampilkan dalam diagram pie.



Gambar 5.7 diagram pie hasil analisis efektifitas pengecoh

Dari diagram tersebut digambarkan bahwa dari 15 soal dengan 1 kunci jawaban dan 4 pengecoh pada masing-masing soal, terdapat 10% pengecoh sangat baik, 5% pengecoh baik, 6,7% pengecoh kurang baik, 56,7%

pengecoh buruk dan 21,7% pengecoh sangat buruk. Dengan kriteria yang telah dimiliki oleh setiap pengecoh yang didasarkan pada hasil analisis, maka selanjutnya diputuskan mana pengecoh yang masih bisa dipakai, harus direvisi atau bahkan harus diganti. Untuk itu, berikut rincian dari setiap nomor soal.

Soal Nomor 1, pada soal nomor 1 Pengecoh (a) sangat baik, pengecoh (b) harus diganti karena buruk, pengecoh (c) harus diganti karena sangat buruk, dan pengecoh (e) perlu diganti karena buruk.

Soal Nomor 2, pada soal nomor 2 Pengecoh (b) perlu diganti karena buruk, pengecoh (c) harus diganti karena sangat buruk, pengecoh (d) harus diganti karena buruk, dan pengecoh (e) perlu diganti karena buruk.

Soal Nomor 3, pada soal nomor 3 Pengecoh (a) perlu direvisi karena kurang baik, pengecoh (b) harus diganti karena buruk, pengecoh (c) harus direvisi karena kurang baik dan pengecoh (d) perlu diganti karena sangat buruk.

Soal Nomor 4, pada soal nomor 4 Pengecoh (b) perlu diganti karena sangat buruk, pengecoh (c) harus diganti karena buruk, pengecoh (d) harus direvisi karena kurang baik dan pengecoh (e) perlu diganti karena buruk.

Soal Nomor 5, pada soal nomor 5 Pengecoh (b) perlu diganti karena sangat buruk, pengecoh (c) harus diganti karena buruk, pengecoh (d) sangat baik dan pengecoh (e) baik.

Soal Nomor 6, pada soal nomor 6 Pengecoh (a) perlu diganti karena sangat buruk, pengecoh (c) baik, pengecoh (d) baik dan pengecoh (e) perlu diganti karena buruk.

Soal Nomor 7, pada soal nomor 7 pengecoh (b) sangat baik, pengecoh (c) perlu diganti karena sangat buruk, pengecoh (d) sangat baik dan pengecoh (e) perlu diganti karena buruk.

Soal Nomor 8, pada soal nomor 8 pengecoh (b) perlu diganti karena buruk, pengecoh (c) perlu diganti karena sangat buruk, pengecoh (d) perlu diganti karena buruk dan pengecoh (e) sangat baik.

Soal Nomor 9, pada soal nomor 9 pengecoh (a) perlu diganti karena buruk, pengecoh (b) perlu diganti karena buruk, pengecoh (c) perlu diganti karena buruk dan pengecoh (e) perlu diganti karena sangat buruk.

Soal Nomor 10, pada soal nomor 10 pengecoh (a) perlu diganti karena buruk, pengecoh (b) perlu diganti karena buruk, pengecoh (d) perlu diganti karena sangat buruk dan pengecoh (e) sangat baik.

Soal Nomor 11, pada soal nomor 11 pengecoh (b) perlu diganti karena sangat buruk, pengecoh (c) perlu diganti karena buruk, pengecoh (d) perlu diganti karena buruk dan pengecoh (e) perlu diganti karena buruk.

Soal Nomor 12, pada soal nomor 12 pengecoh (a) perlu diganti karena sangat buruk, pengecoh (b) perlu diganti karena buruk, pengecoh (d) perlu diganti karena buruk dan pengecoh (e) perlu diganti karena buruk.

Soal Nomor 13, pada soal nomor 13 pengecoh (a) perlu diganti karena sangat buruk, pengecoh (c) perlu diganti karena buruk, pengecoh (d) perlu diganti karena buruk dan pengecoh (e) perlu diganti karena buruk.

Soal Nomor 14, pada soal nomor 14 pengecoh (a) perlu diganti karena buruk, pengecoh (b) perlu diganti karena buruk, pengecoh (c) perlu diganti karena buruk dan pengecoh (d) perlu diganti karena buruk.

Soal Nomor 15, pada soal nomor 15 pengecoh (b) perlu diganti karena sangat buruk, pengecoh (c) perlu diganti karena buruk, pengecoh (d) perlu diganti karena buruk dan pengecoh (e) perlu diganti karena buruk.

Berikut sebuah soal sebagai contoh untuk dibahas seberapa jauh siswa terkecoh dengan pilihan jawaban yang ada.

Soal nomor 5.

5, Seorang isteri yang dicerai suaminya sedang ia tidak hamil dan tidak sedang haid, maka iddahnya adalah ...

- a, 3 bulan
- b, 3 kali suci
- c, 4 bulan
- d, 3 bulan 10 hari
- e, 4 bulan 10 hari

Item soal nomor 5, kunci jawabannya (a), sedangkan pengecohnya adalah b, c, d dan e. Pengecoh b dipilih oleh 8 orang, berarti $\frac{8}{(76-57)/(5-1)} \times 100\% = 168\%$. Jadi pengecoh b berfungsi kurang baik sehingga perlu

direvisi. Pengecoh c tidak terdapat seorang siswapun yang memilih, berarti $0/(76-57)/(5-1) \times 100\% = 0,0\%$ (buruk harus diganti). Pengecoh D dipilih oleh 4 orang, berarti $4/(76-54)/(5-1) \times 100\% = 84\%$ (berfungsi sangat baik). Pengecoh E dipilih oleh 7 siswa, $7/(76-54)/(5-1) \times 100\% = 147\%$ (berfungsi dengan baik. Jadi keempat pengecoh yang dipasangkan pada item nomor 5 hanya terdapat dua pengecoh yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Tujuan utama dari pemasangan distraktor pada setiap butir item soal pada contoh di atas agar dari sekian banyak testee yang mengikuti tes hasil belajar ada yang tertarik atau terangsang untuk memilihnya, sebab mereka menyangka bahwa distraktor yang mereka pilih merupakan jawaban yang betul. Dengan kata lain, distraktor baru dapat dikatakan telah dapat menjalankan fungsinya dengan baik apabila distraktor tersebut telah memiliki daya rangsang yang tinggi sehingga testee (khususnya yang masuk dalam kategori kemampuannya rendah) merasa bimbang, dan ragu sehingga akhirnya mereka terkecoh untuk memilih distraktor sebagai jawaban yang betul, sebab mereka mengira yang mereka pilih itu adalah kunci jawaban item, padahal bukan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan tingkat validitas soal ulangan harian mata pelajaran Fiqih kelas XI siswa MAN Tlogo Kab. Blitar soal pilihan ganda diketahui bahwa sebagian besar soal pilihan ganda tingkat validitasnya rendah (drop). Dari 15 soal pilihan ganda, 11 soal (73%) tidak valid dan 4 soal (26,67%) lainnya termasuk dalam kategori soal valid. Sedangkan untuk soal essaynya dari 5 jumlah soal uraian yang di analisis keseluruhan 100% termasuk dalam kategori soal tidak valid.
2. Hasil perhitungan analisis reliabilitasnya soal-soal pilihan ganda ulangan harian mata pelajaran Fiqih kelas XI MAN Tlogo Kab. Blitar dapat digolongkan tidak reliabel, karena besarnya koefisien korelasi $R_1=0,05$. Sedangkan untuk soal essaynya tersebut dapat digolongkan cukup reliabel, dengan besarnya koefisien korelasi $R_1=0,546$.
3. Hasil perhitungan analisis tingkat kesukaran, seluruh soal ulangan harian mata pelajaran Fiqih kelas XI siswa MAN Tlogo Kab. Blitar termasuk kategori mudah. Dari jumlah keseluruhan 15 soal, 100% soal termasuk soal mudah. Sedangkan pada soal essay, ternyata sebagian besar soal tingkat kesukarannya mudah. Dari jumlah 5 soal terdapat 3soal (60 %) termasuk soal mudah, 2 soal (40%) termasuk soal dengan tingkat kesulitannya sedang.

4. Hasil perhitungan analisis daya pembeda soal ulangan harian mata pelajaran Fiqih kelas XI siswa MAN Tlogo Kab. Blitar pilihan ganda termasuk dalam kategori jelek. Dari jumlah 15 (100%) soal termasuk dalam kategori soal jelek ada 14 soal (93%), soal jelek 1 (7%), tidak ada soal baik sekali. Sedangkan untuk analisis daya pembeda yang soal essay, termasuk dalam kategori cukup. Dari jumlah 5 soal termasuk dalam kategori jelek ada 2 soal (40%), soal cukup 3 soal (60%) dan tidak ada soal baik maupun baik sekali.
5. Hasil perhitungan analisis efektifitas pengecohnya, sebagian besar soal ulangan harian mata pelajaran Fiqih kelas XI siswa MAN Tlogo Kab. Blitar memiliki fungsi pengecoh yang buruk. Terdapat 10% pengecoh sangat baik, 5% pengecoh baik, 5% pengecoh kurang baik, 57% pengecoh buruk dan 23% pengecoh sangat buruk.

B. Saran

1. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan dapat memfasilitasi untuk pengembangan kemampuan guru, misalnya dengan mengadakan pelatihan dan lain-lain.

2. Bagi Guru

Melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan keterampilan membuat soal baik dari ranah validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda butir dan untuk soal bentuk pilihan ganda juga harus memperhatikan aspek efektifitas kunci jawaban serta efektifitas pengecoh.

3. Bagi peneliti selanjutnya.

Diharapkan adanya penelitian lebih lanjut dari penelitian ini, demi tercapainya pengembangan keilmuan yang lebih mendalam melalui penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Afiyana I. 2010. Analisis kualitas soal latihan UN mata pelajaran IPA menggunakan program ITEMAN, *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Anas Sudijono. 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, Edisi ke-2.
- Arrizqi SN. 2010. Analisis soal UAS Biologi Kelas XI di Kabupaten Tegal Tahun 2008/2009, *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang.
- Azwar, Syaifuddin. 2007. *Tes Prestasi, Fungsi Dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basuki ismet dan Hariyanto. 2014. *Asesmen pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Depag RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Kurikulum 2004: Pedoman Khusus Fiqih MTs. 2004. Jakarta.
- Departemen Agama RI: Kurikulum 2004 Standar Kompetensi MTs. 2004. Jakarta: Depag.
- Departemen Pendidikan Nasional (Sekarang KEMENDIKBUD): *Analisis Butir Soal*. 2009. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- E. Mulyas. 2007. *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet Ke-1.
- H.C Witherington, W.H. Bruto, dkk. 1986. *Tehnik-Tehnik Belajar dan Mengajar*. Ed. 3. Bandung: Jemmars.
- Inayatur Rofiqoh. 2011. Analisis Butir Soal Ujian Madrasah Mata Pelajaran Fisika Menggunakan Taksonomi Bloom Ranah Kognitif Kelas Xii Ma Negeri Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011, *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

- Lilis Tri Ariyana. 2011. Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Ipa Kelas Ix Smp Di Kabupaten Grobogan, *Skripsi*. Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang.
- Marzuki. 1998. *Metode Riset*. Yogyakarta: BPFE-USI.
- Mujiyanto, 2007. Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Kelas Viii Semester Gasal Sekolah Menengah Pertama Negeri I Sukorejo Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2006/2007, *Skripsi*. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Nana Sudjana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991.
- Ngalim Purwanto. 2004. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurkencana, Wayan. P.P.N. Sumartana. 1983. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Prasetya Irawan. 2001. *Evaluasi Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PAU-PAI, Universitas Terbuka.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Razak Nasrudin. 1985. *Dienul Islam* Bandung: Al-Ma'arif.
- Shiddieqy, Hasbi Ash. 1987. *Pengantar Ilmu Fiqh* Jakarta: Bulan Bintang.
- Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sri, Wahyuni. Syukur Ibrahim. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Refika aditama.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, cet IV.
- Sukardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suke, Silverius. 1991. *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*. Jakarta: PT Grasindo.

- Surapranata, Sumarna. 2006. *Analisis, Validitas, Reliabilitas Dan Interpretasi Tes*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Syaikh M. Abdul Athi Buhairi. *Tafsir Ayat-ayat Yaa Ayuuhal-Ladziina Aamanuu*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Tayar Yusuf, Jurnalis Etek. 1987. *Keragaman Teknik Evaluasi dan Metode Penerapan Jiwa Agama*. Jakarta: IND-HILLCO, Cet Ke-1.
- Toha Chabib. 2001. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamza B. dan Koni, Satria. 2012. *Assement Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, Ari. 2006. *Revisi Taksonomi Bloom dan Pengembangan Butir Soal*. Jakarta: Puspendik.